

**SEJARAH ISLAM DI KELURAHAN MAPANE KECAMATAN POSO
PESISIR KABUPATEN POSO**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Humaniora (S.Hum) Pada Prodi Sejarah Peradaban Islam (SPI) Fakultas
Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN)
Datokarama Palu*

Oleh:

Suraida
NIM. 17.4.19.0014

**PRODI SEJARAH PERADABAN ISLAM (SPI)
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH (FUAD)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

ngan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “*Sejarah Islam Di Kelurahan Mapane Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso*” benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau di buat oleh orang lain, sebagian atau keseluruhannya, maka skripsi dan gelar yang di peroleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 25, Januari 2022 M
2 Jumadil Akhir 1443 H
Penyusun

Suraida
NIM : 17.4.19.0014

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**SEJARAH ISLAM DI KELURAHAN MAPANE KECAMATAN POSO PESISIR KABUPATEN POSO**” Oleh mahasiswa atas nama **SURAIDA** NIM: 17.4.19.0014, Mahasiswa Prodi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

Palu, 25, Januari 2022 M
22 Jumadil Akhir 1443 H

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Syamsuri, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197805101999031001

Samsinas, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197206292003122001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Suraida 174190014 dengan judul **SEJARAH ISLAM DI KELURAHAN MAPANE KECAMATAN POSO PESISIR KABUPATEN POSO** yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Pada tanggal 09 Februari 2022. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S. Hum) pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu dengan beberapa perbaikan.

Dewan Penguji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Muhammad Patri Arifin, S.Th.I.,M.Th.I.	
Penguji I	Prof. Dr. H. Lukman S Thahir, M.Ag.	
Penguji II	Mohammad Sairin, S.Pd., M.A.	
Pembimbing I	Dr. Syamsuri, S.Ag., M.,Ag.	
Pembimbing II	Samsinas, S.Ag., M.,Ag.	

Mengetahui,

A.n Ketua Jurusan Sejarah Peradaban Islam Dekan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah
Sekretaris

Mohammad Sairin, M.A.
NIP. 198901032019031007

Dr. H. Sidik, M.Ag
NIP. 19640616 199703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pujisyukur Alhamdulillah Atas Kehadirat Allah S.W.T, yang telah melimpahkan nikmat iman, kesempatan, rahmat, taufik, hidayah serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi pada jurusan Sejarah Peradaban Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Nabi Muhammad S.A.W, beserta para sahabatnya, keluarganya, dan pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.dan senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang sampai saat ini dapat dinikmati oleh seluruh manusia.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Harun Sameleng dan Ibunda Julia yang telah menjadi orang tua terhebat sejagad raya, yang selalu memberikan kasih sayang, motivasi, nasehat, cinta, serta Do'a yang tentunya takkan bisa penulis balas. Terima kasih juga kepada saudara-saudaraku Wahdan, Sumi, Walya, Safda, Amar, dan Hairah yang selalu memberikan dukungan serta kasih sayangnya. Kepada Bibi Narda, Paman Kahar, Paman Ridwan, Kaka Devi, Kakek Udin, Nenek Naba, Bibi Nei, Bibi Tihing, Bibi Ajma, Bibi Ani, Paman Oko, Paman Arsan dan seluruh keluarga yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu terima kasih banyak atas bantuan serta perhatian kalian.
2. Rektor UIN Datokarama Palu, Bapak Prof. DR. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd, yang telah memberikan kewenangan dan kebijakan dalam proses perkuliahan selama ini serta telah banyak berjasa dan berkorban baik waktu, tenaga dan pikiran dalam meningkatkan kualitas pendidikan UIN Datokarama Palu.
3. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Bapak Dr. H. Sidik, M.Ag UIN Datokarama Palu. Yang telah memberikan banyak kemudahan dan

selalu ramah kepada mahasiswanya.

4. Bapak Muhammad Patri arifin, S.Th.I, M.Th.I selaku Ketua Jurusan Sejarah Peradaban Islam dan juga Bapak beliau merupakan motivator bagi kami semua, dan selalu melayni sepenuh hati.
5. Bapak Mohammad Sairin, S.Pd, M.A yang selama beberapa tahun ini telah menemani perjalanan kami di SPI.
6. Bapak Dr. Syamsuri, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing I dan Ibu Samsinas, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing II yang dalam proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir selalu membantu penulis dan melayani dengan baik, Sehingga mendapatkan gelar Sarjana (S.hum)
7. Kepada seluruh dosen FUAD yang selama ini telah memberikan ilmunya dan selalu memberikan motivasi terbaik bagi mahasiswanya dari awal hingga akhir perkuliahan.
8. Kepada seluruh civitas akademik UIN Datokarama Palu, yang dengan tulus memberikan pelayanan dengan cara yang baik.
9. Ibu Zulfia Odjobolo, S.Th.I selaku lurah Desa Mapane Kabupaten Poso, serta Staf dan Pegawai yang bersedia membantu dalam penelitian ini.
10. Teman seperjuangan SPI dalam membina ilmu dan menggali pengalaman bersama demi menggapai cita-cita. Terimakasih atas dukungannya, pengalaman bersama kalian adalah kenangan berharga dan berarti semua akan jadi cerita indah dimasa mendatang nanti.
11. Sahabat-sahabatku Mariama, Kalsum, Aini, Agung Abusalam, Gufran, Ansar, Mahmud, Afdil, Muthy dan Lushy yang selama ini telah bekerja sama memberikan dukungannya dalam menempuh pendidikanku sejauh ini.
12. Serta teman-temanku baik yang didunia nyata maupun dunia maya, yang tidak bisa penyusun sebutkan namanya satu persatu. Terimakasih banyak atas bantuan dan dukungan serta Do'a kalian.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini, masih banyak terdapat kekurangan dalam teknik penulisan maupun pembahasan materinya, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritikan demi tercapainya

kesempurnaan skripsi ini. Namun harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi semua pembaca.

Palu, 25 Januari, 2022 M
22 Jumadil Akhir 1443 H

Penyusun,

SURAIDA
NIM: 17.4.19.0014

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah	7
C. Tujuan dan manfaat penulisan	7
D. Penegasan istilah	9
E. Garis-garis besar isi Proposal Skripsi.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian terdahulu	14
B. Kerangka Teoritis.....	15
1. Konsep Sejarah Islam.....	15
2. Dalil Mempelajari Sejarah.....	20
3. Syarat-syarat peristiwa Sejarah	24

4. Aspek Penilaian Sejarah	28
----------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian	31
B. Lokasi penelitian	32
C. Kehadiran peneliti	32
D. Data dan sumber data	33
E. Teknik pengumpulan data	34
F. Teknik analisis data	36
G. Pengecekan keabsahan data	38

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
B. Sejarah Islam Di Kelurahan Mapane Kecamatan Poso Pesisir	58
C. Bukti Peninggalan Islam Di Mapane	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA	73
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	78
--------------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	84
-----------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

1. Daftar nama-nama Kepala Desa dan Lurah Desa Mapane	44
---	----

DAFTAR GAMBAR

1. Tokoh Masyarakat Desa Mapane Kecamatan Poso Pesisir	73
2. Imam Masjid Mapane	74
3. Ibu RT Desa Mapane Kecamatan Poso Pesisir	74
4. Masjid tua Mapane	75
5. Rumah Panggung Keluarga Andi Baso Ali	75
6. Makam Andi Baso Ali	76

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Informan	72
2. Daftar Pertanyaan	70

ABSTRAK

Nama Penulis : **Suraida**
Nim : **17.4.19.0014**
Judul Skripsi : **Sejarah Islam di Kelurahan Mapane
Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso.**

Skripsi ini berjudul "*Sejarah Islam di Kelurahan Mapane Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso*" dengan pokok permasalahan dalam skripsi ini memuat rumusan masalah : (1) Bagaimana proses sejarah masuknya Islam di Kelurahan Mapane (2). Bagaimana perkembangan sejarah Islam di Mapane (3). Apakah faktor yang mempengaruhi perkembangan sejarah Islam di Mapane.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi, tehnik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa: Sejarah Masuknya Islam di Klurahan Mapane sangat berdampak positif terhadap masyarakat, menanamkan kesadaran pada masyarakat bahwa ajaran Islam adalah ajaran yang diridhoi Allah S.W.T. Islam masuk di Desa Mapane secara damai, yang dibawa langsung oleh pedagang dari Bugis Andi Baso Ali pada tahun 1833. dan dapat diketahi, meski Kelurahan Mapane bertetangga dengan Non Muslim namun masyarakat Mapane sangat menghargai segala perbedaan.

Dalam proses penyebaran Islam di Kelurahan Mapane Tidak ada kendala yang dihadapi sehingga ajaran Islam bisa tersebar dengan cepat dan baik di kalangan masyarakat Mapane, masyarakat menerima ajaran Islam dengan baik. itu semua dibuktikan dengan Penduduk Kelurahan Mapane yang hingga saat ini mayoritas beragama Islam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Masa-masa awal perkembangan Islam di Nusantara kerap di anggap sebagai periode sejarah yang sangat kabur. Kekaburan ini bahkan kian terasa jika kita berusaha memperoleh data yang akurat tentang permasalahan sekitar waktu dan tempat dimana Islam pertama kali datang ke wilayah tersebut, serta untuk mendeteksi dari Negara mana Islam di Nusantara Berasal.¹

Sejarah masuknya Islam ke Nusantara terjadi kisaran 14 abad yang lalu, hingga kini masih dijadikan bahan referensi penulisan terkait tentang sejarah Islam itu sendiri. Agama Islam Masuk ke Indonesia melewati perjalanan panjang dan dibawa oleh kaum muslim dari berbagai belahan bumi. Mereka berda'wah melalui cara berdagang, karena cara itulah yang dianggap tepat untuk menyebarkan agama Islam di Indonesia. Namun ada pula kaum Ulama atau ahli Agama yang memang datang ke Nusantara untuk mensyiarkan ajaran Islam.

Dalam Buku Menemukan Sejarah Wacana Pergerakan Islam di Indonesia (1995) karya Ahmad Mansur Surya Negara, ada tiga teori mengenai masuknya Islam di Nusantara. Ketiga teori tersebut yakni, Islam datang dari Gujarat (Teori Gujarat), Islam dari Arab (Teori Mekah) dan Islam datang dari Persia (Teori Persia

¹ Jajat Burhanudin, *Islam Dalam Arus Sejarah Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2017). 1.

1. Teori Gujarat (Islam datang dari Gujarat)

Pada Teori tersebut, Islam masuk di Nusantara dipercaya datang dari wilayah Gujarat, India. Dimana melalui peran para pedagang muslim yang datang ke Nusantara lewat jalur perdagangan selat Malaka.²

Masuknya Islam dari Gujarat dikemukakan oleh Snouck Hurgronje dari Belanda. Ia berpendapat jika Islam masuk ke Nusantara bukan dari Arab tapi Gujarat, India.

Hubungan Langsung antara Nusantara dan Arab baru terjadi pada masa kemudian seperti utusan dari Mataram dan Banten ke Makkah pada abad ke-7. Ia juga berpendapat adanya persamaan unsur-unsur Islam Nusantara dengan India.

2. Teori Mekah (Islam dari Arab)

Dalam teori tersebut mengemukakan pada abad ke-7 di pantai barat sumatera sudah ada perkampungan Islam. Hal itu didukung adanya jalur perdagangan yang bersifat internasional. Bahkan berita dari China, pada zaman dinasti tang 674 Masehi, jika orang-orang arab sudah mendirikan perkampungan di pantai barat Sumatera.

Pada waktu kerajaan sriwijaya mengembangkan kekuasaan sekitar abad ke-8 para pedagang muslim sudah singgah. Banyak tokoh-tokoh yang mendukung teori tersebut. Masuknya Islam ke Nusantara terjadi sebelum abad ke-7 Masehi dan berperan besar terhadap proses penyebaran selanjutnya.

² Rachmat Taufiq, Hidayat Ahmad Mansyur Suryanegara, *Menemukan Sejarah Wacana Pergerakan Islam di Indonesia*, (Bandung: M:zan, 1995)

3. Teori Persia (Islam datang dari Persia)

Pada teori tersebut Islam masuk ke Nusantara abad ke-13 yang berasal dari Persia. Dalam teori tersebut diungkap adanya kesamaan budaya yang dimiliki oleh beberapa kelompok masyarakat Nusantara dengan Persia.³ Dalam buku sejarah Islam Nusantara (2015) karya Michael Laffan, sejak awal masehi para penguasa di kawasan Barat Nusantara berbagi budaya istana yang bercorak India dan mendapat keuntungan dari kehadiran para pedagang asing.

Perkembangan Agama Islam di Indonesia dapat dibagi menjadi tiga fase. (1) Singgahnya Pedagang-pedagang Islam di Pelabuhan-pelabuhan Nusantara. Sumbernya adalah berita luar Negeri, terutama China, (2) Adanya komunitas-komunitas Islam di beberapa Daerah Kepulauan Indonesia. Sumbernya, disamping berita-berita asing, juga makam-makam Islam, dan (3) Berdirinya Kerajaan-kerajaan Islam.²

Penyebaran dan Pertumbuhan kebudayaan Islam di Indonesia terutama terletak dipundak para ulama. Paling tidak, ada dua cara yang dilakukannya. Pertama, membentuk kader-kader ulama yang akan bertugas sebagai muballig ke daerah-daerah yang lebih luas. Kedua, melalui karya-karya yang tersebar dan dibaca di berbagai tempat yang jauh. Karya-karya tersebut mencerminkan perkembangan pemikiran dan ilmu-ilmu keagamaan di Indonesia pada masa itu. Pada abad ke-16 dan 17, banyak sekali bermunculan tulisan-tulisan para cendekiawan Islam di Indonesia. Syed Muhammad Naquib Al-Attas menyatakan, abad-abad itu menyaksikan suatu kesuburan dalam penulisan sastra, filsafat,

² Dr. Badri Yatim, M.A. *Sejarah Peradaban Islam*. (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), hlm. 193.

metafisika, dan teologi rasional yang tidak terdapat tolak bandingnya di mana-mana di zaman apapun di Asia Tenggara.³

Islam merupakan Agama yang di anut banyak manusia di muka bumi ini, berkembangnya pengaruh agama Islam di permukaan bumi sudah pasti ada kejadian sejarahnya tersendiri begitu juga halnya mengenai Islam yang berada di Kelurahan Mapane Kabupaten Poso Ini.

Islam sebagai agama yang telah berkembang selama lebih dari empat belas abad menyimpan peristiwa-peristiwa sejarah yang perlu terus dikaji berdasarkan sudut pandang (Perspektif). Agama Islam merupakan agama mayoritas masyarakat Indonesia saat ini. Secara bertahap dan berkesinambungan, agama ini mampu berkembang ke semua lapisan Masyarakat.⁴

Proses masuk dan berkembangnya agama Islam di Nusantara terhitung lama, dikarenakan ketika pertama kali para penyebar agama Islam masuk ke Indonesia dengan kondisi masyarakat yang ada telah dahulu banyak yang menganut kepercayaan agama Hindu Budha, sehingga penyebaran Islam sendiri pada saat itu tidak bisa dilakukan secara terang-terangan.

Indonesia sendiri adalah negara dengan ribuan pulau sehingga proses Islamisasi yang ada di setiap daerah memiliki proses dan waktu yang berbeda-beda. Sulawesi Tengah sendiri adalah sala satu daerah yang memiliki sejarah perkembangan yang dilakukan oleh para ulama dan muballiqliq secara bertahap. Sebagaimana yang dikutip oleh Ismail Syawal bahwa proses masuknya Islam pertama kali dibawa oleh seorang ulama yang bernama

³ Ibid., hlm. 300-301.

⁴ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), h. 49.

Abdullah Raqi yang oleh masyarakat Sulawesi tengah dikenal dengan panggilan Dato Karama pada tahun 1650 yang mengenalkan islam secara mitologis.

Kemudian islam dikembangkan oleh orang-orang dari Sulawesi Selatan termasuk Laiboerahima Wartabone dari Gorontalo pada tahun 1842 dengan mengembangkan Islam secara ideologis. Selanjutnya agama Islam dikembangkan oleh Habib Sayyid Idrus Bin Salim Al-Djufri (Guru Tua) dengan perkenalan agama Islam sebagai ilmu pengetahuan pada perguruan tinggi Al-khairaat pada tahun 1930.⁵

Penyebaran Ajaran Islam khususnya di Kelurahan Mapane Kec. Poso Pesisir Kabupaten Poso. Proses awal masuk dan berkembangnya agama Islam di desa Ini tampaknya sedikit lambat, hal tersebut dikarenakan pada saat itu belum ada ulama maupun pendakwah yang datang untuk menyebarkan agama Islam di daerah tersebut. Selain itu terjadinya disintegrasi antar Agama serta kurangnya kesadaran masyarakat desa untuk menjalankan syariat agama Islam.⁶

Berbicara tentang masuk dan berkembangnya Islam di Sulawesi Tengah, Khususnya Kelurahan Mapane Kabupaten Poso, ada empat hal yang harus dijabarkan didalamnya, yakni proses masuknya, pembawa ajarannya, penerimaan Masyarakat, dan perubahan apa yang telah dihasilkan. Dan yang paling menarik adalah perubahan yang dihasilkan oleh Islam Itu Sendiri. Kedatangan Islam Membawa Pembaharuan Peradaban di Sulawesi

⁵ Ismail Syawal Syekh Abdullah Raqi : orang minangkabau yang menyebarkan agama islam di palu pada abad XVII, *Jurnal penelitian Sejarah dan Budaya* Vol. 5 No 2 November 2019 H.190

⁶ Disintegrasi yaitu tidak adanya persamaan pandangan antara anggota masyarakat mengenai tujuan yang semula dijadikan patokan oleh masing-masing anggota masyarakat, artikel di akses pada tanggal 17 Juni 2021, dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Disintegrasi>

Tengah. Masuknya Agama Islam di Sulawesi Tengah diyakini sebagai tonggak awal modernisasi masyarakat Sulawesi Tengah.⁷

Sebuah tulisan sejarah pada hakekatnya untuk dapat di jadikan ungkapan berbagai peristiwa di masalalu, agar dapat di jadikan bahan penunjang dan pembanding kenyataan di masa sekarang dalam proses ke masa-masa yang akan datang. Munculnya, gagasan bagi penyusun sejarah Mapane ini, tentunya tidak terlepas dari cerita-cerita Leluhur yang di turunkan kepada orang-orang tua yang ada di Mapane dan sekitarnya. Cerita yang termuat dalam sejarah yang tertulis dengan nama “Historis Dan Exitensi Mapane” Bukan hanya Dongeng atau hayalan semata tetapi dengan cerita nyata yang jelas dari orang tua baik sudah meninggal maupun yang masih hidup.

Sejarah Islam di Kelurahan Mapane sangat besar kontribusinya terhadap penggalian kembali nilai-nilai sejarah dan budaya Mapane yang kedepannya dapat dijadikan pijakan dalam pengembangan wilayah Mapane pada khususnya dan seluruh wilayah Poso Pesisir pada umumnya, disegala aspek pembangunan⁸.

⁷ <http://jefriantogie.blogspot.com/2012/12/proses-masuknya-islam-di-sulawesi.html?m=1> Di akses 20-06-2021

⁸ Harmin Sakarupa, S.Pd. MM, Historis dan Exitensi Mapane (Mapane,2015), h,2.

B. Rumusan Dan Batasan Masalah.

1. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses masuknya Islam di Desa Mapane?
2. Bagaimana perkembangan Islam di Mapane?
3. Apa saja bukti-bukti peninggalan Islam di Mapane?

C. Tujuan Dan Manfaat Penulisan

a. Tujuan dari penulisan ini adalah.

1. Untuk mengetahui sejarah proses masuknya Islam di Kelurahan Mapane.
2. Untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi perkembangan islam di Kelurahan Mapane.
3. Untuk Mengetahui Siapa Pembawa Ajaran Islam di Kelurahan Mapane dan bagaimana perkembangannya.

b. Manfaat penelitian

Melihat tujuan dari penelitian di atas, maka penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu secara teoritis dan praktis. Dalam artian hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat di antaranya :

1. secara Teoritis, hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna sebagai informasi bagi penulis dan menambah wawasan pemikiran, mengembangkan wawasan penulis dan melatih berpikir kritis dalam meneliti, menganalisis, dan merekonstruksi peristiwa sejarah mengenai Islamisasi di Kelurahan Mapane serta pengetahuan tentang proses perkembangan agama Islam di kelurahan Mapane.

2. Secara Praktis, penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan tentang sejarah masuk nya Islam di Kelurahan Mapane guna memberikan kontribusi dan memperkaya khazanah bangsa melalui penelitian tentang Islam di Mapane dan memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora serta menjadi tolak ukur ilmu pengetahuan dan pengalaman yang di dapat selama proses perkuliahan berlangsung.

D. Penegasan Istilah.

a. Pengertian sejarah.

Sejarah dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu yang menyerap kata *syajarah* dari bahasa Arab yang berarti pohon, keturunan, asal-usul, silsilah dan riwayat. Istilah tersebut digunakan karena silsilah keluarga kerajaan mirip seperti pohon terbalik. Kata ini masuk kedalam bahasa Melayu setelah akulturasi pada abad ke-13. Akulturasi yang kedua yaitu ketika masuknya kebudayaan barat pada abad ke-15 yang membawa kata *historie* (Belanda) *history* (Inggris) berasal dari bahasa Yunani, *istoria* yang berarti ilmu. Sejarah adalah pengalaman hidup manusia pada masa lalu dan akan berlangsung terus sepanjang usia manusia.⁹

Sejarah adalah kejadian di masa lalu khususnya yang berhubungan dengan manusia yang di susun berdasarkan sumber sejarah yang ada .sumber sejarah adalah peninggalan-peninggalan berbagai peristiwa atau keadaan di masa lampau. dengan demikian,kejadian yang baru terjadi kemarin pun bisa dikatakan sebagai sejarah. dalam sejarah, suatu peristiwa akan menjadi bermakna jika kita mengetahui mengapa peristiwa tersebut terjadi.

⁹ M. Dien Madjid dan Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah : Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Prenada MediaGrup, 2014), h., 1-7.

Istilah “Sejarah” berbeda dengan “ilmu sejarah”. Ilmu sejarah adalah ilmu yang mempelajari peristiwa penting manusia di masa lalu.¹⁰

Menurut Herodotus, sejarah adalah sistem mempelajari kejadian awal dan terbentuknya dalam kronologi yang terdiri dari bukti konkrit atau catatan-catatan.¹¹

Menurut Moh Yamin, SH, sejarah adalah ilmu pengetahuan yang disusun atas hasil penyelidikan beberapa peristiwa yang dapat dibuktikan dengan kenyataan.¹²

Menurut J.V. Brice, sejarah adalah catatan-catatan dari apa yang telah dipikirkan, dikatakan, dan diperbuat oleh manusia.¹³

Pengertian sejarah secara sempit adalah Kejadian atau peristiwa, sedangkan pengertian sejarah secara luas adalah suatu peristiwa manusiawi yang mempunyai akarnya dalam realisasi diri dengan kebebasan dan keputusan daya rohani.¹⁴

b. Pengertian Islam

Islam adalah sebuah aliran kepercayaan yang datangnya dari Allah Swt melalui utusan-Nya yaitu Rasulullah Saw. Pengertian Islam memiliki dua makna, yaitu pengertian Islam secara umum dan pengertian Islam secara khusus. Secara umum Islam adalah syariat-syariat Allah Ta’ala yang diturunkan kepada semua Nabi dan Rasul, sedangkan secara khusus, Islam adalah agama yang diturunkan Oleh Allah ta’ala Kepada Nabi Muhammad S.A.W .

¹⁰ <http://sejarah10-jt.blogspot.com/2012/09/pengertian-sejarah.html> Di akses 22-06-2021

¹¹ <https://laportadoradesuenos.blogspot.com/2015/06/pengertian-sejarah-menurut-para-ahli.html> Di akses 24-06-2021

¹² <http://www.gurusejarah.com/2014/05/penertian-atau-definisi-sejarah.html> Di akses 24-06-2021

¹³ <http://www.zonasiswa.com/2014/05/pengertian-sejarah-istilah-bahasa-para.html> Di akses 24-06-2021

¹⁴ <http://kopi-ireng.com/2015/02/pengertiah-sejarah.html> Di akses 24-06-2021

Islam menjadi satu-satunya Agama yang di Ridhai Oleh Allah S.W.T. Nama Agama Islam merupakan Istilah yang menunjukkan sikap dan sifat pemeluknya terhadap Allah S.W.T Nama Islam lahir bukan karena pemberian dari seseorang ataupun kelompok masyarakat, melainkan berasal dari sang pencipta langsung, Allah s.w.t.¹⁵

Secara bahasa, Islam memiliki beberapa arti. Dalam bahasa Arab, Islam merupakan mashdar dari kata *Aslama/Yuslimu Islaaman* yang artinya Ta'at, tunduk, patuh, berserah diri kepada Allah. Sedangkan jika dilihat dari asal katanya maka Islam berasal dari kata *Assalamu, Aslama, istaslama, Saliim* dan *Salaam*. Pengertian dari makna kata tersebut yaitu:

Assalamu artinya damai, perdamaian. Islam adalah agama yang damai dan setiap muslim hendaknya menjaga perdamaian, *Aslama* artinya ta'at, berserah diri. seorang muslim hendaknya berserah diri pada Allah dan mengikuti ajaran Islam dengan ta'at. *Istaslama* adalah berserah diri kepada Allah, *Saliim* artinya Bersih dan suci. Ini merupakan gambaran dari hati seorang muslim yang bersih suci jauh dari sifat syirik atau menyekutukan Allah s.w.t *Salaam* Artinya Selamat, keselamatan. Islam adalah agama yang penuh keselamatan. Jika seorang muslim menjalankan ajaran agama islam dengan baik, maka Allah akan senantiasa menyelamatkannya baik di dunia maupun di akhiraat.¹⁶

c. Kelurahan Mapane

Mapane adalah Kelurahan yang berada diwilayah Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah, yang akan menjadi lokasi dalam penelitian ini.

¹⁵ <https://m.merdeka.com/jabar/memahami-makna-islam-yang-sesungguhnya-muslim-wajib-tahu-klm.html> Di akses 27-06-2021

¹⁶ <https://www.brilio.net/wow/pengertian-islam-menurut-bahasa-alquran-hadits-dan-ulama-200423k.html> Di akses 27-06-2021

Di Mapane juga terdapat masjid kayu yang sudah tua dan masih bertahan hingga saat ini, Itulah salah satu alasan ketertarikan peneliti untuk meneliti di Kelurahan Mapane Kecamatan Poso Pesisir Selatan Kabupaten Poso.

E. GARIS-GARIS BESAR ISI PROPOSAL SKRIPSI.

Pada Bab I penulis memaparkan mengenai apa yang melatar belakangi penelitian ini diangkat dengan dikemukakan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, pokok masalah, sasaran yang ingin dicapai, dan istilah penting yang berhubungan dengan konsep pokok dan uraian singkat yang menjadi inti pembahasan skripsi ini.

Bab Bab II, Penulis menjelaskan beberapa indicator yang menjadi sebuah rumusan masalah melalui kajian pustaka yang dijadikan landasan teoritis dalam penulisan karya ilmiah ini, karena kajian pustaka berfungsi sebagai patokan yang akan dijadikan sebagai landasan dalam penelitian, sehingga hasil lapangan yang diperoleh sesuai dengan teori yang ada dan mengetahui hasil pokok masalah yang akan diteliti yang mempunyai relevansi dengan teori yang ada.

Pada Bab III, penulis memaparkan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan cara mendeskripsikan hasil penelitian dan dapat mengetahui tehnik pengumpulan data yang digunakan, lokasi, sumber data, dan lain sebagainya, agar peneliti mudah untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat sesuai dengan apa yang diharapkan berdasarkan metode penelitian yang telah ditentukan

Pada Bab IV, merupakan hasil penelitian yang mengemukakan hasil dari penelitian yang telah penulis lakukan. Tentang Sejarah Islam Di Kelurahan Mapane Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso.

Pada Bab V, penutup memuan dua sub bab, yakni kesimpulan yang penulis kemukakan dari hasil penelitian dan implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian mengenai masuknya Islam di Mapane Sebelumnya sudah ada yang pernah mengungkapkannya seperti hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh :

1. Hidayatuna COM, Jakarta Pakar Filologi Islam dan Dosen Magister Universitas Nahdatul Ulama Indonesia Jakarta, dengan judul *Masuknya Islam di Kabupaten Poso*. Ahmad Ginanjar Menyebut masuknya Islam di Kabupaten Poso Melibatkan jaringan kosmopolitan. Adalah Kompleks Kampung Tua Mapane yang menurut Ginanjar Sya'ban sebagai titik mula sejarah Islam di tanah Poso dimulai. dengan tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana penyebaran Islam di Tanah Poso, dan untuk mengetahui siapa saja yang terlibat dalam proses penyebaran Islam di Poso.¹⁷
2. DR Asyer menemukan, Islam masuk ke tanah Poso dengan damai. Demikian juga dengan agama Kristen, semua diterima dengan damai. Cerita pertemuan Misionaris Kristen AC.Kruyt dan tokoh Islam saat itu, Baso Ali, adalah bukti awal adanya dialog kemanusiaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran bagaimana Agama Islam dan Kristen masuk secara damai di tanah Poso, serta memahami sejarah keharmonisan hubungan antara Baso Ali dengan A.C Kruyt.¹⁸

¹⁷ Ahmad Ginanjar Sya'ban, "Sejarah Masuknya Islam di Tanah Poso," *Hidayatuna.com*, 09 agustus 2020.

¹⁸ Dr Asyer, "Narasi Islam dan Kristen di Poso," *Masintuwu.com*, 29 september 2018.

Beberapa penelitian terdahulu di atas, maka penulis bermaksud untuk memperjelas posisi penelitian yang penulis lakukan. Penelitian yang penulis lakukan mempunyai titik perbedaan yaitu tentang “Sejarah Masuknya Islam di Desa Mapane Kabupaten Poso” yang berfokus pada bagaimana proses awal mula masuknya Islam, siapa pembawanya, apa kendalanya, dan bagaimana perkembangan Islam di Desa Mapane Kabupaten Poso.

Meskipun demikian, peneliti menyadari adanya kesamaan metode penelitian dengan penelitian terdahulu yaitu pada jenis penelitian yang menggunakan deskriptif kualitatif. Dalam hal ini penulis telah mempertimbangkan sebelum mengambil judul skripsi tentang “Sejarah Masuknya Islam di Desa Mapane Kabupaten Poso” dengan harapan dapat memberikan wawasan kepada setiap masyarakat kampung dan menjadi referensi dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kerangka Teoritis

1. Konsep Sejarah Islam.

a. Pengertian Sejarah Islam.

Perkembangan agama Islam di Indonesia mencapai jumlah penganut yang begitu besar ternyata telah melalui sejarah yang sangat panjang. Sejarah masuknya Islam ke Indonesia tersebut telah melalui berbagai periodisasi yang cukup menarik untuk kita ketahui. Sejarah adalah pengalaman hidup manusia pada masa lalu dan akan berlangsung terus sepanjang usia manusia.¹⁹

Sejarah sendiri tidak hanya bisa diperoleh dalam bentuk pembukuan atau

¹⁹ M. Dien Madjid dan Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah : Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Prenada MediaGrup, 2014), h., 1-7.

pun dalam bentuk dokumen lainnya akan tetapi, sejarah juga bisa diperoleh dari cerita-cerita yang diturunkan secara turun-temurun hingga bisa sampai pada saat ini. Namun pada dasarnya hanya yang tertulis dalam bentuk naskah lah yang bisa dijadikan referensi untuk penulisan karya ilmiah.

Dalam kamus umum bahasa Indonesia, sejarah adalah kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau atau peristiwa penting yang benar-benar terjadi.²⁰

Sejarah adalah rekonstruksi masa lalu, yaitu merekonstruksi apa saja yang sudah dipikirkan, dikerjakan, dilakukan, dirasakan, dan dialami oleh orang. Namun, perlu ditegaskan bahwa membangun masa lalu bukan untuk kepentingan masa lalu itu sendiri. Sejarah mempunyai kepentingan untuk masa kini dan bahkan untuk masa yang akan datang.²¹

Dari pengertian demikian diatas dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan sejarah Islam adalah peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian yang sungguh-sungguh terjadi yang seluruhnya berkaitan dengan agama Islam. Selanjutnya karena Islam itu luas cakupannya sehingga pembahasan akan sejarah Islam itu sendiri terdiri dari hal-hal yang mencakup diantaranya seperti pembahasan mengenai proses masuk dan berkembang, pembahasan kemajuan dan kemunduran hingga cakupan pembahasan mengenai siapa tokoh-tokoh yang berperan dalam penyebaran agama Islam, pencapaian yang dicapai dalam Islam,

²⁰ W.J.S. poerwadarminta, *kamus umum bahasa Indonesia*, (Jakarta: balai pustaka,1991), cet.IIX, hal. 887 .

²¹ Nor Huda, *Sejarah Sosial Intelektual Islam Di Indonesia*,(Jakarta, Pt Raja Granfindo Persada, 2015), h. 5.

seperti bidang ilmu pengetahuan agama dan umum, kebudayaan, arsitektur, politik dan pemerintahan, pendidikan dan ekonomi, kemudian diakui dalam sejarah.

Selain itu bahwa, yang dimaksud dengan sejarah Islam adalah berbagai peristiwa yang benar-benar terjadi yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan agama Islam pada berbagai aspek. Sehingga kemudian munculah berbagai istilah yang sering terdengar dalam berbagai aspek sejarah ini seperti, sejarah Islam, sejarah peradaban Islam, sejarah dan kebudayaan Islam.

b). *Ruang lingkup sejarah Islam.*

Ruang lingkup sejarah Islam jika dilihat dari periodisasinya, dapat dibagi menjadi periode klasik, periode pertengahan, dan periode modern. Periode klasik yang terjadi sejak tahun 650-1250 masehi ini dapat dibagi menjadi masa kemajuan Islam yaitu dari sejak tahun 650-1000 masehi dan masa desintegrasi yaitu tahun 1000-1250 masehi.²²

Sedangkan sejarah mencatat perjuangan Nabi Muhammad Saw. Dari tahun 570-632 Masehi. Kemudian dilanjutkan oleh masa khalifah rasuliyah pada tahun 632-661 Masehi, tahun bani Umayyah tahun 661-750 Masehi dan terakhir tahun 750-1250 Masehi oleh bani Abbas.²³

Selanjutnya periode pertengahan yang berlangsung dari tahun 250-1800 M. dapat dibagi ke dalam dua masa, yaitu masa kemunduran dan masa tiga kerajaan besar. Masa kemunduran berlangsung sejak tahun 1250-1500 M. Dikatakan ini, jensiskan dan keturunannya membawa penghancuran dunia Islam. Sedangkan masa tiga kerajaan besar yang berlangsung dari tahun 1500-

²² Harun Nasution, *Islam ditinjau Dari Beberapa Aspek Jilid I*, (Jakarta: UI Pres, 1979) h, 56-57.

²³ *Ibid*, h, 84-86.

1800 dapat dibagi menjadi fase kemajuan (1500-1700 M), dan masa kemunduran II (1700-1500).²⁴

Adapun periode modern yang berlangsung dari tahun 1800 M. sampai sekarang masih ditandai dengan zaman kebangkitan Islam. Secara keseluruhan, berbagai peristiwa yang terjadi dalam sejarah Islam dapat diketahui dalam beberapa periode tersebut. Pembagian periode sejarah Islam demikian penting diketahui untuk lebih mudah dipahami.²⁵

2). *Dalil mempelajari Sejarah.*

Sejarah dan peradaban Islam merupakan bagian penting yang tidak mungkin dipisahkan dari kehidupan kaum muslimin dari masa ke masa. Betapa tidak, dengan memahami sejarah dengan baik dan benar, kaum muslimin bisa bercermin untuk mengambil banyak pelajaran dan membenahi kekurangan atau kesalahan mereka guna meraih kejayaan dan kemuliaan dunia dan akhirat.²⁶

Dalam Alqur'an Allah S.W.T bersumpah dengan Al-'Ashr (Masa/zaman) karena padanya banyak terdapat peristiwa-peristiwa yang bisa menjadi bahan renungan dan pelajaran bagi manusia. Itulah zaman meraih keberuntungan dan amal soleh bagi orang-orang yang beriman, serta saat mendapatkan kerugian dan kecelakaan bagi orang-orang yang berpaling dari petunjuk-Nya.²⁷

Allah S.W.T Berfirman Dalam Q.S Al-'Ashr:1-3

وَالْعَصْرِ - ١

²⁴ Ibid, h, 86-89.

²⁵ Ibid. h, 90-91

²⁶ HSR Muslim, No.2645

²⁷ Kitab Hasyiyatu Tsalatsatil Ushul, hlm. 12

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ - ٢

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ ۗ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ء- ٣

Terjemahnya:

“Demi Masa! Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman, mengerjakan amal soleh, saling menasehati, supaya menta’ati kebenaran, dan saling menasehati supaya menetapi kesabaran”.

Sebaik-baiknya sejarah yang dapat diambil pelajaran dan hikmah berharga darinya adalah kisah-kisah yang terdapat dalam ayat-ayat Alqur’an dan Hadits-hadits yang sahih dari Rasulullah S.A.W Karena kisah-kisah tersebut disamping sudah pasti benar, bersumber dari wahyu Allah azza wajalla yang maha benar, juga karena kisah-kisah tersebut memang di sampaikan oleh Allah S.W.T untuk menjadi pelajaran bagi orang-orang yang berakal sehat. Sebagai mana firman Allah Dalam Q.S Yusuf : 111

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولَى الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ
وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ء

Terjemahnya :

“Sungguh pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”.

Kisah-kisah yang menggambarkan keadaan para nabi dan ummat mereka tersebut, serta yang menjelaskan kemuliaan orang-orang yang beriman dan

kebinasaan orang-orang kafir yang mendustakan seruan para nabi, berisi pelajaran bagi orang-orang yang beriman untuk memantapkan keimanan mereka dan menguatkan ketakwaan mereka kepada Allah S.W.T dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.²⁸

Apa yang kita nikmati sekarang tak lepas dari peran dan sumbangsi orang-orang terdahulu, termasuk dalam segi dibidang keilmuan. Tidak terkecuali dengan agama Islam yang mana menjadikan sejarah sebagai sebuah perbandingan agar ummatnya lebih giat dalam beribadah dan menjauhi larangannya.

d). Perintah Allah Kepada Manusia Untuk Belajar Sejarah

Sebelum Nabi Muhammad S.A.W di utus oleh Allah S.W.T Untuk memberikan petunjuk bagi umat manusia, Allah telah mengutus para nabi sebelumnya. Seperti masa sekarang, di antara umat-umat terdahulu ada yang beriman kepada Allah S.W.T dan ada pula yang tidak. Ada yang patuh dengan perintah Rasulullah, ada pula yang membantah bahkan memusuhi.

Oleh karena itu, kita diperintahkan oleh Allah S.W.T Untuk mempelajari sejarah terutama kisah-kisah sejarah umat terdahulu. Semuanya bertujuan agar kita bisa meneladani yang baik dan menghindari yang buruk dari perilaku mereka.

Allah Mengisyaratkan pentingnya belajar sejarah dalam Firman-Nya.

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ۝ ٦

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ۝ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ۝ ٧

Terjemahnya:

²⁸ Kitab Aisarut Tafasir (2/236).

“Tunjukkanlah kami kepada jalan yang lurus,(yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (pula jalan) mereka yang sesat”.

Dalam ayat ini Allah memerintahkan umat manusia untuk meneladani jalan lurus yang ditempuh oleh orang-orang yang mendapat nikmat, dan menghindari kesesatan orang-orang yang dimurkai Allah. Guna merealisasikan hal tersebut, kita harus mencari tahu sejarah keberhasilan umat yang selamat. Begitu juga, kita harus mengetahui dan mengkaji sebab-sebab kesesatan dan kebinasaan umat yang celaka mendapat murka-Nya. Itulah pentingnya belajar sejarah.

Dalam beberapa firman yang lain, bahkan secara tegas Allah memerintahkan umat manusia mengunjungi tempat-tempat bersejarah, untuk mengetahui betapa berat akibat yang ditimpakan kepada mereka yang tidak mematuhi perintah Allah dan para Rasul.

Seperti dilansir dari website Pondok Pesantren Lirboyo, pentingnya mengkaji sejarah bagi kehidupan umat, dapat kita buktikan dengan banyaknya ayat-ayat Alqur’an yang berisi tentang kisah-kisah sejarah. Imam ats-Tsa’labi menjelaskan, ayat-ayat Alqur’an yang membicarakan tentang sejarah atau kisah-kisah umat terdahulu itu dua kali lipat lebih banyak dari pada ayat-ayat yang membicarakan tentang hokum halal haram.²⁹

Dalam Alqur’an kita bisa menemukan kisah kaum Nabi Nuh yang ditenggelamkan oleh banjir bandang akibat kedurhakaan mereka pada sang Nabi. Sedangkan mereka yang patuh diselamatkan dengan bahtera Nabi Nuh. Ada juga

²⁹<https://muslim.okezone.com/amp/2020/02/11/614/2166619/perintah-allah-kepada-umat-manusia-untuk-belajar-sejarah?page=2> Di akses 01 juli 2021

kisah bangsa 'Ad yakni kaum Nabi Hud yang dibinasakan dengan badai angin yang meluluhlantahkan segala yang diterjangnya. Masih ada lagi kisah bangsa Tsamud yakni kaum Nabi Saleh yang dibinasakan dengan hentakan suara malaikat hingga nyawa mereka melayang, meninggalkan raga. Dan masih banyak lagi kisah bangsa-bangsa terdahulu yang termaktub dan diabadikan dalam Alqur'an.

C. Syarat-syarat peristiwa sejarah.

Sejarah adalah sebuah gambaran mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau yang di alami oleh Manusia dan disusun secara ilmiah meliputi kurun waktu tertentu, diberi tafsiran, serta dianalisis secara kritis sehingga dapat dipahami dan dimengerti.

Sejarah sebagai peristiwa adalah kejadian pada masa lampau dan tidak dapat terulang kembali. Sejarah sebagai peristiwa memiliki arti penting bagi kehidupan manusia, karena sejarah merupakan suatu fakta, kejadian dan kenyataan yang memang benar-benar terjadi pada masa lampau yang kemudian di gunakan untuk merekonstruksi kejadian pada masa tersebut.

a. Pengertian sejarah sebagai peristiwa menurut para Ahli

Menurut Moh. Ali dalam bukunya yang berjudul pengantar ilmu sejarah Indonesia, sejarah sebagai peristiwa adalah kejadian, kenyataan, dan aktualisasi yang sebenarnya telah terjadi atau berlangsung pada masa lampau. Secara umum, manusia tidak dapat mengingat keseluruhan dari suatu kejadian atau peristiwa yang pernah dialaminya, sehingga banyak peristiwa-peristiwa dimasa lalu yang

kemudian hilang walaupun sebagian besar bisa ditemukan kembali. Untuk merekam peristiwa-peristiwa sejarah yang bisa saja lupa tersebut, digunakan tulisan sebagai alat untuk menceritakan dan menyatakan pikiran. Melalui tulisan, manusia dapat mengingat dan menambah daya pengetahuan. Oleh karena itu, banyak yang ingin merekam kejadian atau peristiwa yang di alami dengan tulisan³⁰.

b. Syarat sejarah sebagai peristiwa

Peristiwa yang terjadi pada masa lampau dapat dikategorikan sebagai peristiwa sejarah jika memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Objektif

Objektif Artinya sebagai peristiwa didukung oleh fakta sejarah yang dapat menunjukkan bahwa peristiwa tersebut benar-benar terjadi. Peristiwa sejarah bukanlah peristiwa rekaan atau hasil imajinasi. Buktinya berupa foto, rekaman, kesaksian, pelaku sejarah atau arsip.

2. Unik

Unik Artinya tidak ada peristiwa lain yang sama dengan peristiwa yang terjadi pada waktu itu. Setiap peristiwa yang terjadi dimasa lalu umumnya tidak ada yang sama di satu tempat dan tempat yang lain, dan hal itu yang membuat peristiwa sejarah Unik.

3. Penting

³⁰ <https://www.freedomiana.id/sejarah-sebagai-peristiwa/>

Penting artinya setiap peristiwa memiliki arti penting dalam perkembangan Ilmu pengetahuan serta kehidupan berbangsa dan bermasyarakat. Fakta sejarah tidak hanya berupa angka, artefak, atau peristiwa, tetapi juga mengandung pelajaran serta hikmah tertentu bagi kehidupan manusia pada masa kini dan masa depan.

c. Sifat Sejarah Sebagai Peristiwa

Selain memiliki ciri khas, sejarah sebagai peristiwa juga memiliki sifat khas sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan sebab akibat atau kausalitas dari suatu peristiwa.
2. kebenaran sejarah bersifat subjektif karena masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mencari kebenaran yang hakiki.
3. sengaja peristiwa dan aktifitas yang terjadi dimasa lalu dilukiskan berdasarkan urutan waktu (Kronologis).³¹

d. Terdapat tiga aspek dalam sejarah yakni :

1. Masa lalu

Gambaran mengenai kehidupan manusia dan budaya dimasa lalu. Dengan cerita atau gambar masa lalu, generasi berikutnya bisa memperhitungkan sebab dan akibat terjadinya sebuah peristiwa. Ternyata tidak semua peristiwa dijadikan catatan dalam sejarah.

2. Masa Kini

³¹ Ibid

Manusia sedang mengalami masa yang sangat penting karena dapat menentukan masa depan. Pada masa kini, manusia menggunakan masa lalu sebagai sebuah pembelajaran untuk masa depan.

3. Masa Depan

Masa akan datang dimana segala sesuatu masih terjadi, namun bisa ditentukan dimasa kini yang akan memengaruhi. Sementara itu untuk menyusun catatan sejarah diperlukan beberapa hal, seperti makalah pemerintah, buku harian, surat, prasasti, biografi, dan lainnya.

Untuk sejarah Kuno, biasanya menggunakan daftar raja, perang, dan peristiwa penting. Salah satunya pembangunan kuil dan bencana alam³².

e. Sumber Sejarah

Sumber sejarah bisa diambil dari sesuatu yang bermanfaat bagi penelitian. Sejarah terbagi menjadi tiga sumber, yaitu:

1. Sumber Benda

Biasanya didapat dari artefak yang ditemukan. Perhiasan, candi, gerabah, patung, dan bangunan bisa melengkapi peristiwa dari sejarah.

2. Sumber Tulisan

Berasal dari berbagai tulisan hasil peninggalan orang-orang dimasa lalu. Contohnya, surat kabar, dokumen, dan rekaman.

3. Sumber Lisan

Keterangan sejarah yang didapat dari pelaku sebuah peristiwa atau pemilik catatan sehingga mampu memberikan kesaksian secara langsung.³³

³² <https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/13/110000869/apa-itu-sejarah-definisi-dan-syarat-sejarah?amp=1&page=2>

D. Aspek Penilaian Sejarah.

Ada beberapa Aspek penilaian sejarah di antaranya yaitu:

1. Aspek Tokoh Sejarah

Secara umum, Tokoh dapat di artikan sebagai orang yang terkemuka, dan berpengaruh dalam masyarakat luas. Namun tokoh yang berperan dalam sejarah memiliki spesifikasi yang lebih mendalam. Tokoh sejarah adalah orang yang telah berperan dalam sebuah peristiwa penting di masa lampau baik melalui ide, gagasan, maupun tindakan. dan peranan si tokoh berdampak, baik pada masanya maupun masa berikutnya.

Melalui penulisan tokoh sejarah, masyarakat dapat belajar dari kisah para tokoh. Kisah-kisah para tokoh itu dapat menjadi teladan dan inspirasi bagi masyarakat khususnya generasi muda. Dengan harapan akan menumbuhkan semangat dan sikap patriotisme, serta meningkatkan harga diri bangsa.³⁴

2. Waktu

Waktu merupakan sesuatu yang terus bergerak dari masa sebelumnya kemasa berikutnya. Waktu dalam sejarah menjadi dua hal yang tidak bisa dipisahkan, keduanya akan terus bergerak sehingga perjalanan sejarah tidak akan berhenti. Gerakan ini menimbulkan perubahan bagi kehidupan manusia secara positif ataupun negatif. Konsep waktu dalam hal ini (hari, tanggal, bulan, tahun, windu, dan abad). Merupakan konsep esensial dalam sejarah. Begitu pentingnya

³³ Ibid

³⁴ <https://www.jogloabang.com/pendidikan/permendikbud-72-2016-pedoman-penulisan-tokoh-sejarah>

menganai waktu dalam sejarah karena konsep waktu berhubungan dengan lokasi sebuah peristiwa dan kejadian pada saat sejarah itu terjadi.³⁵

3. Tempat

Ruang Adalah sebuah lokasi (Tempat) terjadinya atau berlangsungnya suatu peristiwa kejadian sejarah, sebuah peristiwa sejarah dikatakan rill apabila terdapat latar tempat kejadian dan kapan waktu kejadiannya. Contohnya yaitu peristiwa Perjanjian Linggarjati, salah satu perundingan antara pemerintah Republik Indonesia dan Belanda konsep tempatnya di lakukan di Desa Linggarjati, Kecamatan Cillimus, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat.³⁶

4. Ajaran

Ajaran ialah segala sesuatu yang diajarkan berupa petunjuk, nasihat, petuah, yang berbentuk Ilmu pengetahuan yang harus diketahui, dipahami, dan diamalkan oleh setiap manusia. Pada hakikatnya ajaran merupakan kumpulan dari berbagai prinsip-prinsip kehidupan.

5. Kronologi.

Kronologi ialah ilmu yang berkaitan dengan perhitungan waktu. Perhitungan yang berhubungan dengan suatu kejadian atau peristiwa banyak digunakan dalam ilmu sejarah. Peristiwa sejarah akan selalu berlangsung dengan urutan waktu, sehingga tidak terjadi secara melompat-lompat atau berbalik. Kronologi dibutuhkan supaya sejarah makin mudah dipahami dan dipelajari, karena sudah diurutkan, sehingga rangkaian peristiwa tersebut menjadi satu kesatuan utuh. Kronologi dalam lingkup sejarah bisa diartikan sebagai penentuan

³⁵ Rustam E. Tamburaka, *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat & Iptek*, (Jakarta : Rineka Cita, : 1999), hlm. 89.

³⁶ <https://tirto.id/penjelasan-konsep-ruang-dan-waktu-dalam-pembelajaran-sejarah-gibk>

urutan waktu suatu kejadian dimasa lampau, peristiwa-peristiwa disusun secara kronologis berdasarkan urutan waktu kejadiannya.

6. Artefak

Artefak adalah semua benda peninggalan masa lampau, baik secara keseluruhan atau sebagian hasil garapan tangan manusia yang jelas menampakkan adanya jejak-jejak buatan manusia padanya. Contohnya berupa candi, patung, bangunan, dan monumen yang masih terdapat di atas permukaan tanah, bekas yang tersimpan dalam tanah. Dari artefak, peneliti dapat menggali informasi tentang kebudayaan manusia pada masa itu. Penggunaan bahan, pengolahan, dan penggunaan benda tersebut dapat menggambarkan budaya yang hidup pada masa itu. Selain itu, keberadaan benda tersebut pada saat ditemukan, dapat memberikan gambaran hubungan sosial masyarakat pada kurun waktu tertentu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah deskriptif kualitatif, digunakan kualitatif dalam skripsi ini karena fokus penelitian ini bersifat mendeskripsikan tentang Sejarah Masuknya Islam di Kelurahan Mapane Kabupaten Poso, “Penelitian bersifat deskripsi menurut Suharsimi Arikunto lebih tepat apabila menggunakan kualitatif”.³⁷

Istilah kualitatif dikemukakan pengertiannya menurut Bogdad dan Taylor seperti yang dikutip oleh Lexi J. Maleong bahwa “Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.³⁸

Ada beberapa kelebihan yang terdapat dalam penggunaan kualitatif, yaitu:

1. Penyesuaian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda;
2. Ini menyajikan hakikat hubungan antara peneliti responden secara langsung;

³⁷Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu pendekatan praktek*(Jakarta: Bineka Cipta, 1993), 93.

³⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

3. Ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri diberbagai penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.³⁹

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil tempat di Kelurahan Mapane Penulis memilih lokasi penelitian ini dengan alasan dilihat dari segi kondisi yang cukup memadai, karena penulis merasa tempat tersebut mudah untuk pengambilan data dan informasi yang dibutuhkan penulis pada saat observasi. Alasan lain penulis melakukan penelitian ditempat tersebut karena penulis sadar akan pentingnya sebuah kajian tentang, Sejarah Masuknya Islam di Kelurahan Mapane, sehingga dapat mengatasi kesulitan Mengenai Proses Masuknya Islam di Kelurahan Ini.

C. Kehadiran Peneliti

Penulis sebagai peneliti di lokasi penelitian bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpul data. S.Margono mengemukakan bahwa kehadiran peneliti di lokasi penelitian selaku instrument utama adalah sebagai berikut:

Manusia merupakan instrumen utama pengumpul data, Penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan.⁴⁰

Dalam melakukan penelitian, peran peneliti di lapangan bersifat aktif dalam melakukan pengamatan dan mencari informasi melalui informan dan

³⁹Ibid, 5.

⁴⁰S. Margono, *Penelitian Pendidikan*,(Jakarta: Aneka Putra Cipta, 2002), 38.

narasumber yang berkompeten dan objek yang sedang diteliti, bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati secara teliti dan intens segala sesuatu permasalahan yang terjadi dikalangan remaja. Para informan yang akan di wawancarai oleh penulis akan diupayakan untuk mengetahui keberadaan penulis sebagai peneliti sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan valid.

Penulis sebagai peneliti ialah menjadi pengamat penuh dalam melakukan penelitian, penulis bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati serta mewawancarai tentang bagaimana proses masuknya Islam di Kelurahan Mapane Kabupaten Poso.

D. Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini terbagi dalam dua jenis yaitu:

1. Data primer

yaitu data yang diperoleh informan melalui observasi, dan wawancara. Pada pola ini penulis membuat persyaratan persyaratan yang sesuai dengan tema dan informasi yang hendak diteliti penulis. Seiring dengan itu, penulis mengorek keterangan untuk mendapatkan informasi dari orang-orang tertentu wawancara melalui informan yang terlibat langsung terhadap pokok permasalahan yang diangkat, peneliti menggunakan daftar pertanyaan yang disiapkan. Dalam hal ini yang akan menjadi objek yang akan diwawancarai oleh penulis adalah masyarakat Kelurahan Mapane.

2. Data sekunder

yaitu: pengumpulan data melalui foto dan berita yang berkaitan dengan objek penelitian, disamping itu sebagai pelengkap dan lainnya yang menunjuk kondisi objek Kelurahan, seperti sarana dan prasarana desa, keadaan Kelurahan dan data lainnya yang berhubungan terhadap objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menerapkan tiga macam tehnik pengumpulan data hal ini diambil mengingat ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Data yang telah dikumpul di lapangan mengenai Proses Masuknya Islam di Kelurahan Mapane saling melengkapi jika tiga macam tehnik pengumpulan data dimaksud dapat diterapkan pada pengambilan data di lapangan. Adapun tiga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam karya ilmiah ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Observasi

Dalam penelitian kualitatif observasi/pengamatan adalah salah satu teknik utama dalam pengumpulan data. Observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia. Dengan observasi bisa diperoleh gambaran yang jelas tentang kondisi, terutama menyangkut Sejarah masuknya Islam di desa Mapane Kabupaten Poso.

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat

langsung dengan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁴¹ Dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya yang langsung diamati oleh observer.

Observasi langsung ini dilakukan peneliti untuk mengoptimalkan data mengenai bagaimana Sejarah Masuknya Islam di Kelurahan Mapane Kecamatan Poso Pesisir Selatan Kabupaten Poso.

2. *Interview atau Wawancara*

Interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, “yaitu pewawancara (*Interviuewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*Interewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.⁴²

Interview atau wawancara adalah metode data dengan mewawancarai beberapa informasi penelitian ini. Instrumen penelitian yang digunakan dalam interview adalah alat tulis menulis untuk transkrip wawancara dan pedoman wawancara disusun secara tidak terstruktur.

Teknik wawancara dilakukan dengan melalui wawancara mendalam yaitu suatu mekanisme pengumpulan data yang dilakukan melalui kontak komunikasi interaktif dalam bentuk tatap muka antara peneliti dan informan dan dasar pertanyaan yang telah dibuat dan langsung digunakan untuk mewawancarai informan dilakukan dengan memberi pertanyaan yang sudah dipersiapkan.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h.310.

⁴²Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 135.

Wawancara mendalam merupakan pengumpulan data yang efektif dan efisien. Data tersebut berupa tanggapan, pendapat, keyakinan, dan hasil pemikiran tentang segala sesuatu yang dipertanyakan, berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini penulis akan menetapkan orang yang menjadi objek penelitian dari skripsi ini yaitu:

- a. Tokoh Masyarakat, Sehubungan dengan masuknya Islam di Kelurahan Mapane Kabupaten Poso.
- b. Tokoh adat sehubungan dengan proses sejarah masuknya Islam di Kelurahan Mapane Kabupaten Poso.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan (sepertigambar, kutipan, dan bahan referensi lainnya) jadi, dokumentasi yaitu pengumpulan data yang penting dan dapat menunjang kelengkapan data keakuratan data penelitian. dalam artian umum dokumentasi merupakan sebuah pencarian , penyelidikan, pengumpulan, pengawetan, penguasaan, pemakaian dan penyediaan dokumen.

F. Teknik Analisis Data

Setelah akhirnya pengumpulan data, maka data yang terkumpul tersebut kemudian dikelola dalam sebuah proses untuk menemukan teori dari data. pengelolaan data tersebut disebut analisis data. Menurut Meleong menganalisis data adalah: Proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola

kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴³

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka analisis ini berlangsung sejak pertama kali penulis turun lapangan sampai pengumpulan data telah menjawab sejumlah permasalahan yang ada. Jadi, sejumlah fakta yang diperoleh di lapangan dikumpulkan dengan cara menuliskan dan mengadopsi, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi, dan kemudian dilakukan dengan penyajian.

Sebagai model penelitian yang mengedepankan proses, maka sejumlah mekanisme di atas akan dilalui secara berkesinambungan dengan beberapa tahap:

1. Mengadopsi yang berarti mengumpulkan atau menulis semua data yang diperoleh di lapangan yang telah disesuaikan dengan fokus utama dari penelitian ini yaitu Sejarah Masuknya Islam di Kelurahan Mapane Kecamatan Poso Pesisir Selatan Kabupaten Poso
2. Mengedit, berarti memperbaiki, menambah atau membuang kata-kata informan yang tidak memiliki hubungan dengan fokus atau masalah penelitian.
3. Mengklarifikasi berarti memilah-milah (mengelompokkan) seluruh pendapat responden tentang fokus penelitian yang memiliki kesamaan kemudian membandingkan antara yang satu dengan lainnya dengan mekanisme dari setiap objek tersebut.

⁴³Ibid, 20.

4. Mereduksi yaitu hanya mengambil kata-kata yang penting dalam sebuah wawancara terhadap informan, dan tidak memasukkan semua hasil wawancara.

Dari analisa penelitian ini diperoleh gambaran Tentang Sejarah Masuknya Islam di Kelurahan Mapane Kabupaten Poso.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Salah satu bagian terpenting dalam penelitian kualitatif adalah pengecekan keabsahan data untuk mendapatkan *validitas* dan tingkat *kredibilitas* data yang diperoleh, dan pengecekan keabsahan data ini penulis menggunakan *trigulasi*. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik trigulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain.⁴⁴

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data atau *validitas* tidak diuji dengan metode statistik, melainkan dengan analisis kritis kualitatif. Adapun pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Trigulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

⁴⁴Ibid, 178.

2. Diskusi sejawat, teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dan rekan-rekan sejawat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis

Luas Wilayah Kelurahan Mapane 2.500 Ha, Jumlah Kepala Keluarga 502 KK, Jumlah Penduduk Laki-Laki 1980 Jiwa, dan Perempuan 999 Jiwa, Ketinggian dan Suhu udara 5,5 M DPL, Suhu Udara maksimum 29° Suhu udara minimum 23° C, Curah hujan /Hari 7 MM / Bulan 2.400 MM, Topografi Wilayah Datar sampai berombak 5% , berombak sampai berbukit 7%. Adapun batas-batas Wilayah sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan dengan Teluk Tomini, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Betania, Sebelah Timur Berbatasan dengan Desa Toini, dan Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Kasiguncu.

2. Cikal Bakal Nama Kampung Mapane.

Jauh sebelum istilah Mapane dikenal, awalnya adalah:

- **Istilah Kampu**, istilah Kampu berasal dari bahasa Payapi yang artinya suatu wilayah kecil yang di huni oleh masyarakat. Istilah Kampu ini muncul pada saat Pemerintahan Andi Baso Ali tahun 1833.
- **Istilah Takule**, Takule berasal dari bahasa Payapi yang artinya Belimbing. Karena pada masa Pemerintahan Andi Baso Ali di wilayahnya banyak Belimbing tumbuh dan hidup secara menyeluruh pada waktu itu sehingga

banyak orang selalu menggunakan istilah Takule. Maka pada saat itu pula nama Kampu berubah menjadi kampung Takule.

- **Istilah Mapane**, istilah Mapane berasal dari bahasa Payapi yang artinya panas. Istilah Mapane ini muncul pada saat Mahmuda di gelar oleh Andi Baso Ali sebagai siropu yang artinya panglima perang. Pada tahun 1846 Mahmuda bersama pasukannya menuju Besoa untuk menjemput adik sepupunya yang bernama Dumia (Isterinya Odjobolo). Perjalanan mereka dari Takule ke Besoa adalah berjalan kaki di bawa pimpinan Mahmuda melalui arah air mengalir. Setelah sampai di pertemuan air antara air korontuwu dengan air kuala dari arah selatan (sekarang kuala Betania) Mahmuda menancap tongkatnya di tepi air tersebut, setelah beliau mengangkat tongkatnya langsung terpecar air keluar yang rasanya hangat. Maka Mahmuda mengatakan kepada pasukannya “Mapane” yang artinya hangat atau panas. Sekembalinya mereka dari Besoa nama Mapane sudah menjadi populer di kalangan masyarakat dan di situlah Mahmuda membawa nama Takule berubah menjadi nama kampung Mapane.⁴⁵
- **Istilah Topadangka**, Istilah Topadangka mulai muncul pada tahun 1888 berasal dari bahasa Payapi yang artinya orang-orang yang tinggal di dataran rendah pesisir pantai Mapane. Topadangka sudah beragama Islam.
- **Istilah Topayapi**, Istilah Topayapi adalah orang-orang yang tinggal di dataran rendah wilayah Mapane. Topayapi menurut cerita leluhur kami

⁴⁵ *Ibid, h.1*

adalah awalnya orang yang jadi-jadian berasal dari pohon kayu palapi yang ada di wilayah Mapane. Topayapi sudah beragama Islam.

- **Istilah Tofinotu**, Istilah Tofinotu adalah orang-orang yang tinggal di pinggir pantai wilayah Mapane yang memeluk agama Islam dan sub etnik ini merupakan turunan dari Sulawesi Selatan yang berbahasa Bugis.
- **Istilah Topebato**, Istilah Topebato Mulai muncul pada tahun 1888, Topebato berasal dari bahasa Payapi yang artinya adalah orang-orang yang datang ingin bergabung di Mapane. Topebato tinggal di dataran tinggi bagian selatan wilayah Mapane. Topebato inilah yang sekarang banyak mendiami desa Betania, desa Malitu, desa Kasiguncu, dan sebagian wilayah yang berada di kecamatan Poso Pesisir Selatan sekarang.
- **Istilah Tomaraayo**, Istilah Tomaraayo adalah orang-orang yang tinggal di pegunungan atau pedalaman. Tomaraayo yang berada di bagian sebelah selatan wilayah Mapane meliputi: Panta, Woyomakuni, Timugadi, Payawa, Banano dan Poencu. Tomaraayo adalah orang-orang yang sering pindah-pindah tempat di beberapa wilayah yang lazim di sebut nomaden dalam istilah sejarah sekarang.⁴⁶

3. Perubahan-Perubahan Batas Wilayah Mapane

Pada mulanya wilayah Mapane sangat kecil, setelah pemerintahan mulai jalan dengan baik akhirnya wilayah tersebut menjadi besar dan luas. Setelah tahun 1914 luas wilayah Mapane mulai berkurang, karena Tiwa'a memisahkan diri dari wilayah Mapane, maka batas wilayah Mapane berubah menjadi sebelah utara

⁴⁶ *Ibid*, h.2

berbatasan dengan laut teluk Tomini, sebelah timur berbatasan dengan kampung Moengko, sebelah selatan berbatasan dengan Voyo Makuni, Kagila, Tandu Volas, dan sebelah barat berbatasan dengan Tiwa'a. Pada masa pemerintahan Ahmad Mahmuda sebagai kepala kampung Mapane karena hubungan kekeluargaan, maka Ahmad Mahmuda memberikan sebagian wilayah Mapane.⁴⁷

Wilayah yang di berikan oleh Ahmad Mahmuda itu adalah wilayah Mapane bagian selatan yaitu: wilayah Kasiguncu, Betania, dan sekitarnya, serta batas Kasiguncu yang diberikan oleh Ahmad Mahmuda adalah sebelah utara 100 meter dari jalan raya milik Mapane sebelah timur berbatasan dengan Kuala Kapopo, dari jembatan Kuala Kapopo 500 meter ke arah selatan milik wilayah Mapane. Kemudian dari jembatan Kuala Kapopo melalui jalan raya lurus ke lokasi ladang padi milik Tadji, sekarang lapangan Kecamatan Poso pesisir di Mapane. Itulah batas kesepakatan antara Ahmad Mahmuda dengan Pamannya Soa'e tahun 1918.

Pada tahun 1963 Mandiolo ingin memisahkan Toini dari kampung Mapane. Menurut Mandiolo bahwa Mapane adalah berstatus kampung dan terlalu luas. Maka Mandiolo bersama Camat Taloe Kaumba memisahkan wilayah Toini dari wilayah Mapane bagian timur, maka luas wilayah Mapane dan batasnya adalah sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan laut Teluk Tomini, sebelah timur berbatasan dengan Kuala Panjang Mapane, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Betania, sebelah barat bagian selatan berbatasan dengan

⁴⁷ Harmin Sakarupa, S.Pd.MM, *Historis dan Exitensi Mapane* (Mapane,2015), h.9

Kuala/jembatan Kapopo, dan sebelah barat bagian utara berbatasan dengan kampung Masamba jadi inilah batas wilayah Mapane tahun 1963.⁴⁸

Penduduk yang berdomisi di Kelurahan Mapane dari sekelompok orang yang berasal dari Biromaru yang semula berdiam di Popakuni. Sejarah Kelurahan Mapane didahului dengan terjadinya perkawinan antara Perempuan Luwu dan Laki-laki Bone. Anak yang pertama di beri nama Andi pattabarani, anak kedua, Andi Baso Lamampala, anak ketiga, Sidney dan anak keempat adalah Andi Baso Ali. Setelah mereka menjelang dewasa keempat anak tersebut meninggalkan Bone dengan arah tujuan yang berbeda. Andi Pattabara ke Makassar, Andi Baso Lamampala ke Gorontalo, anak ketiga Sideny dan Andi Baso Ali bersama ponakan nya Mahmudah awalnya menuju ke Goa dan terus ke Luwu.⁴⁹

Andi Baso Ali tiba di Sulawesi Tengah tepatnya di Lambunu pada tahun 1789 kemudian Andi Baso Ali menuju ke Kerajaan Sigi daerah Kulawi sekarang. Setelah dua bulan kemudian Andi Baso Ali menikah dengan anaknya Magau Sigi yang bernama Datumbulawa. Setelah enam bulan kemudian Baso Ali meninggalkan istrinya beliau menuju ke Besoa dan Napu, di Besoa beliau kawin lagi dengan anak Raja Napu, setelah itu Andi baso ali kembali lagi ke Sigi dan mengajak ponakan istrinya Latapu dan Lasefo berangkat menuju Takule atau Mapane satu tahun kemudian datanglah ponakan Andi Baso Ali yaitu Mahmudah

⁴⁸ *Ibid*, h.10

⁴⁹ Arsip profil Desa Mapane, 2021

di Takule Atau Mapane bersamaan pula dengan datang nya orang Payapi dua kepala keluarga Takule.⁵⁰

Andi Baso Ali lahir di Bone pada tahun 1807 yang dikenal sebagai perintis dan pembentuk kampung Takule/Mapane dan meninggal dunia pada tahun 1896 dan dikuburkan dibelakang rumahnya yang tepatnya di kubur tinggi sekarang dan tempat itu dijadikan tempat kuburan keluarga sampai pada anak dan cucu-cucunya dan bahkan sampai sekarang dijadikan lokasi sebagai situs bersejarah.

Setelah Andi Baso Ali meninggal dunia maka kampung Takule di ambil alih oleh Puteranya yang bernama Lapaduni. Lapaduni anak kedua dari 9 bersaudara. Lapaduni lahir di Kulawi pada tahun 1820 dan meninggal dunia pada tahun 1879, dan dikuburkan di kompleks penguburan ayahnya, pada tahun 1880-1900, Takule di pimpin oleh Tadjji pada tahun 1900 datangnya Belanda di Takule untuk menemui Andi Latotonga (Tadjji) untuk dijadikan sebagai Raja Poso pada pemerintahan Belanda. Dan harus berkedudukan di Poso tetapi Tadjji tidak mau berkedudukan di Poso maunya di Takule karena ada larangan dari pamannya yang bernama Odjo Bolo. Akhirnya Belanda mengangkat Talasa sebagai Raja dan Tadjji sebagai kepala komisi atau camat sekarang ini Tadjji sebagai Kepala komisi dengan wilayahnya dari Piore Sampai Tatari.⁵¹

Dijaman pemerintahan Tadjji sebagai kepala komisi, Beliau sangat prihatin terhadap Takule. Bagaimana Kampung Takule bisa maju, berkembang dan bisa bekerja sama dengan Kepala Kampung Takule pada waktu itu adalah Ahmad

⁵⁰ *Ibid.*, h.2

⁵¹ Harmin Sakarupa, S.Pd.MM, *Historis dan Exitensi Mapane* (Mapane,2015), h.6

Mahmudah di saat Tadji kepala komisi dan Ahmad Kepala Kampung Takule dan saat itulah Takule berubah menjadi Kampung Mapane. Tadji anak ke dua dari Lapaduni. Tadji lahir di Takule pada tahun 1858 dan meninggal dunia pada tahun 1933 dan di kuburkan di kompleks penguburna bapak dan kakeknya. pada tanggal 1 Januari 1981 Desa Mapane berubah status pemerintahan menjadi Kelurahan Mapane.⁵²

Tabel 1.

Nama-Nama Kepala Desa dan Kepala Kelurahan Mapane Yang Pernah Menjabat

NO	NAMA	MASA KEPEMIMPINAN	KETERANGAN
1.	ANDI BASO ALI	1833-1849 Kampung Takulle	Meninggal
2.	LAPADUAI	1849-1879	Meninggal
3.	TADJI	1879-1900 Kampung Mapane	Meninggal
4.	AHMAD MAHMUDA	1900-1915	Meninggal
5.	MANDIOLO	1915-1930	Meninggal
6.	MANDIARA	1930-1935	Meninggal
7.	NDULA	1935-1940	Meninggal
8.	DAENG MANASA	1940-1942	Meninggal
9.	BORAHIMA LAWIRA	1942-1944	Meninggal

⁵² Arsip profil Desa Mapane, 2021

10.	MANDIOLO	1944-1947	Meninggal
11.	JABAR MANDIARA	1947-1949	Meninggal
12.	ANDI ONG	1949-1952	Meninggal
13.	AKAS LACOLO	1952-1954	Meninggal
14.	ARIF BASO	1954-1958	Hidup
15.	MANDIOLO	1958-1963 Desa Mapane	Hidup
16.	JABAR MANDIARA	1963-1965	Meninggal
17.	ABD. SAID	1965-1966	Hidup
18.	ABD. WAKIL RENGGA	1966-1967	Meninggal
19.	ARIF BASO	1967-1969	Hidup
20.	ABD. LATIF LAWIRA	1969-1984 Kelurahan Mapane	Meninggal
21.	Drs. DAMSYIK LADJALANI	1984-1986	Hidup
22.	GUSUN LAWIRA	1986-1992	Hidup
23.	KAHAR PODUNGGE	1992-1992	Hidup
24.	SA'AT RIPA	1992-1996	Hidup
25.	HATTA PONTOH	1996-2001	Meninggal

26.	SUDIR LOSINA	2001-2003	Hidup
27.	SULFIATI LABATJO	2003-2004	Hidup
28.	Drs. MOH YUNUS, M.Pdi	2004-2004	Hidup
29.	INTJEMUDIN	2004-2008	Hidup
30.	MUIS SAING,S.Ag	2008- Sekarang	Hidup

Sumber : Arsip Desa Mapane

B. Sejarah Islam Di Kelurahan Mapane Kecamatan Poso Pesisir

Kampung Tua Mapane adalah titik mula sejarah Islam di Tanah Poso dimulai. Dari kampung Mapane inilah perkampungan penduduk berawal sebelum Poso tumbuh menjadi Kota. Untuk menelusuri jejak Mapane kita bisa mulai dari kehadiran seorang sosok terhormat bernama Andi Baso Ali.

Bapak Hi Ibrahim Mandiara seorang tokoh adat di kelurahan Mapane mengatakan bahwa: Sebelum menginjakkan kaki di Mapane, Andi Baso Ali dikenal sebagai saudagar Islam yang suka melakukan perjalanan ke beberapa wilayah di Sulawesi Tengah, antara lain, Lambunu (Parigi Moutong), Palu, Kulawi (Sigi), dan Besoa (Napu). Keturunan dari Andi Baso Ali yang berasal dari Palu dikenal dengan nama Dumia, keturunan dari Kulawi dikenal dengan nama Lapadua'e, sedangkan keturunan dari Besoa disebut dengan Odjo Bolo. di dataran

Napu, Baso Ali sempat menikahi tiga orang gadis lalu keturunannya dibawa ke Mapane. Dari sinilah komunitas Islam mulai memadati perkampungan Mapane.⁵³

Dalam Buku *Historis Dan Exitensi Mapane*, di jelaskan bahwa Masyarakat yang pertama-tama mendiami wilayah Mapane adalah etnik masyarakat Tokaili dan etnik masyarakat Tobugi. Pada waktu itu Mapane masih di namakan Kampu. Pada tahun 1833 Kampu di diami oleh 6 kepala keluarga dan mereka membangun 6 bangunan rumah yang masih sangat sederhana. Keenam rumah tersebut adalah rumah keluarga Andi Baso Ali, rumah keluarga Latapu, rumah keluarga Lasefo, rumah keluarga Mahmuda, dan 2 rumah keluarga orang Payapi.⁵⁴

Dari keenam kepala keluarga, yang dituakan untuk mengatur dan menyelesaikan masalah apa saja adalah Andi Baso Ali. 3 tahun lamanya, Andi Baso Ali menjadi pemimpin di Kampu, perkembangan sudah mulai Nampak, maka pada bulan juni 1836 Andi Baso Ali mengundang semua masyarakat Kampu datang di rumahnya untuk mengadakan pertemuan tentang pembentukan wilayah dan perubahan nama kampung Takule. Pada saat pertemuan, Andi baso Ali menyampaikan kepada masyarakat antara lain: Wilayah kita sudah boleh menjadi kampung dengan ketentuan sebelah utara, timur, selatan dan barat tanpa ada batas. Nama Kampu di rubah menjadi Takule, Saya sebagai pemimpin di Takule.⁵⁵

⁵³ Hi Ibrahim Mandiara, Tokoh Adat Masyarakat Desa Mapane Kec Poso Pesisir Kab Poso. Wawancara pada tanggal 20 Oktober 2021

⁵⁴ Harmin Sakarupa, S.Pd.MM, *Historis dan Exitensi Mapane* (Mapane,2015), h.3

⁵⁵ Ibid,h.3

Ketiga Statement ini yang di ungkapkan oleh Andi Baso Ali di terima dan di setuju oleh semua masyarakat, maka pada tahun 1836 terbentuklah kampung Takule di bawa pimpinan Andi Baso Ali dan pada tahun 1846 nama kampung Takule berubah menjadi kampung Mapane. Perubahan itu atas usulan Mahmuda dan usulan itu diterima oleh Andi Baso Ali, maka yang memberi nama Kampung Mapane Adalah Mahmuda tahun 1846.⁵⁶

Andi Baso Ali mulai memimpin Takule dari tahun 1833-1896 (63 Tahun). Sebelum Andi Baso Ali mendiami Kampu (Kelurahan Mapane sekarang) tahun 1833, sebelumnya Andi Baso Ali bersama keponakannya yang bernama Mahmuda berangkat dari Cilalang menuju Goa kemudian mereka berangkat ke daerah Luwu. Selama kurang lebih 3 bulan di Luwu mereka melanjutkan perjalanan menuju daerah Lambunu pada tahun 1831 dan akhirnya mereka melanjutkan perjalanannya menuju kerajaan Sigi tepatnya daerah Kulawi, 2 bulan lamanya di Kulawi Andi Baso Ali menikah dengan anak dari Magau Sigi yang bernama Datu Mbulawa.⁵⁷

Berselang 6 bulan kemudian Andi Baso Ali, meninggalkan Isterinya menuju ke daerah Besoa kemudian ke Napu yang tujuannya mengislamkan orang Besoa dan orang Napu dengan cara melalui perkawinan. Tujuannya itu terealisasi setelah Andi Baso Ali menikah dengan perempuan Besoa yang bernama Polite dan Putri dari Raja Napu⁵⁸.

⁵⁶ *Ibid, h.3*

⁵⁷ *Ibid, h.4*

⁵⁸ *Ibid, h.4*

Menjelang 8 bulan di Besoa dan Napu, Andi Baso Ali kembali ke Sigi. Kurang lebih 1 tahun di Sigi Andi Baso Ali berangkat menuju popakuni untuk mempelajari situasi di tempat itu dan pada akhirnya Andi Baso Ali kembali lagi ke Sigi. Pada tahun 1833 Andi Baso Ali kembali menetap di Kampu. Setelah Andi Baso Ali menetap di Kampu, beliau dengan masyarakatnya hidup bercocok tanam, mereka saling membantu dan bergotong royong. Andi Baso Ali berasal dari daerah Cilalang Sulawesi Selatan dan lahir di Bone Tahun 1807 yang di kenal sebagai perintis dan pembentuk sekaligus pemimpin kampung Takule.⁵⁹

Beliau meninggal dunia di Mapane pada tahun 1896 dan dimakamkan di belakang rumahnya yang di kenal dengan kubur tinggi atau dikenal dengan sebutan Dayo Langa yang ada di kelurahan Mapane. Setelah Andi Baso Ali meninggal dunia kampung Mapane diambil alih oleh putranya yang bernama Lapaduai.⁶⁰

Lapaduai memimpin Mapane mulai tahun 1896-1899. Pada masa pemerintahan Lapaduai wilayah Mapane semakin luas. Setelah pemerintahan Lapaduai mulai berjalan dengan baik, ada beberapa konflik yang terjadi antara lain:

- **Tahun 1897** Mapane di serang oleh pasukan Napu yang ingin menguasai dan menduduki wilayah Mapane. Maka masyarakat Mapane pada waktu itu kalau sudah tidur malam semua tangga rumah di angkat ke atas rumah mengingat jangan pasukan Napu naik kerumah untuk menyerang. Setelah keesokan harinya pasukan Mapane sudah mulai menyerang pasukan Napu dibawah pimpinan Lapaduai dengan menggunakan alat perang tradisional

⁵⁹ *Ibid, h.4*

⁶⁰ *Ibid, h.4*

berupa parang, tombak, dan lain-lain, dan pada akhirnya pasukan Napu mundur kembali ke daerahnya.

- **Tahun 1898** Mapane di serang lagi oleh pasukan Parigi di bawah pimpinan Raja Hanusu, maka terjadilah perang antara Parigi dengan Mapane di bawah pimpinan Lapaduai kurang lebih 6 jam saling serang. Pada akhirnya pasukan Parigi mundur. Dan di kejar oleh pasukan Mapane dengan menggunakan perahu dayung. Di dalam pengejaran musuh, dayung yang di gunakan oleh pasukan Mapane untuk mendayung perahu mengalami kerusakan atau patah di tepi laut Piore maka di situlah di tancap tapal batas di antara Mapane dan Parigi oleh pasukan Mapane.⁶¹

Lapaduai adalah seorang sosok pemimpin yang gagah berani berjuang dan mempertahankan kampung Mapane. Lapaduai lahir di Sigi tahun 1840. Dan meninggal dunia tahun 1879 di makamkan di kompleks penguburan ayahnya. Pada tahun 1899-1910 Mapane di pimpin oleh Andi Latotonga (Tadji). Pada masa pemerintahan Tadji wilayah Mapane sudah menjadi luas. Etnik yang mendiami wilayah Mapane adalah Kaili, bugis yang menganut agama Islam. Mereka hidup bercocok tanam dan berdagang. Pada tahun 1910 datang lagi orang Belanda di Mapane untuk menemui Tadji.⁶²

Kedatangan Belanda tujuannya adalah menawarkan Tadji untuk menjadi Raja Poso yang berkedudukan di Poso, tapi Tadji tidak menyetujui kalau berkedudukan di Poso maunya di Mapane. Akhirnya tahun 1918 Belanda

⁶¹ *Ibid, h.6*

⁶² *Ibid, h.7*

mengangkat Talasa sebagai Raja Poso dan Tadji sebagai kepala komisi atau camat. Pada saat Tadji menjadi kepala komisi wilayah kekuasaannya adalah dari kampung Piore sampai di kampung Tatari. Tadji di angkat oleh Belanda menjadi kepala komisi dari 1910-1933 (23 Tahun). Tadji adalah putra kedua dari Lapaduai. Tadji lahir di Mapane tahun 1865 dan meninggal dunia di Mapane tahun 1933 dan di makamkan di kompleks penguburan ayahnya.⁶³

Sejak tahun 1928 Mapane di pimpin oleh Mandiolo, Setelah tahun 1933 sampai 1935 kepemimpinan dilanjutkan oleh Mandiara dan pada tahun 1935 sampai 1940 Mapane dipimpin oleh Ndula, kurang lebih 2 tahun Ndula memimpin Mapane, Mapane dipimpin lagi oleh Daeng Manasa dari tahun 1940 sampai 1942, kemudian tahun 1942 sampai tahun 1944 Mapane dipimpin oleh Ibrahim Lawira. Pada masa pemerintahan Ibrahim Lawira pada saat itulah masuknya penjajahan Jepang di Mapane. Pada masa penjajahan Jepang banyak masyarakat Mapane di pekerjakan dengan cara paksa oleh orang-orang Jepang akhirnya masyarakat Mapane pada saat itu banyak yang jatuh miskin.⁶⁴

Setelah Negara sekutu membom Negara Jepang yaitu kota Hiroshima dan Nagasaki akhirnya pada saat itulah orang-orang Jepang menyerah dan kembali ke negaranya maka masyarakat Mapane sudah mulai aman dan pemerintahan dipimpin kembali oleh Mandiolo tahun 1944 sampai 1947. Tahun 1947 sampai 1949 yang memimpin Mapane adalah Jabar Mandiara dan tahun 1949 sampai 1952 pemimpin Mapane adalah Andi Ong. Kemudian tahun 1952 sampai 1954

⁶³ *Ibid*, h.8

⁶⁴ Hi.Ibrahim Mandiara, Tokoh Masyarakat Desa Mapane, Kec.Poso Pesisir. Wawancara Pada Tanggal 15 Oktober 2021

dilanjutkan oleh Akas Lacolo dan pada tahun 1954 sampai 1958 Mapane dipimpin oleh Arif Baso serta akhirnya Mapane kembali lagi dipimpin oleh Mandiolo tahun 1958 sampai 1963.⁶⁵

Pada masa pemerintahan Mandiolo tahun 1958 kampung Mapane menjadi tidak aman karena di datangi oleh permesta. Kedatangan permesta itu ingin menguasai dan menduduki wilayah kampung Mapane, pada pertengahan tahun 1958 permesta di serang oleh pasukan Brawijaya dari pusat dengan membombardir pasukan permesta. Bom tersebut jatuh di wilayah Mapane di kompleks rumah tinggi dan perkuburan Andi Baso Ali setelah pemboman terjadi 2 buah bom atom yang dijatuhkan oleh pesawat pasukan Brawijaya dan Bom tersebut tidak meledak dan tidak ada musuh yang di korbakan.⁶⁶

Setelah tahun 1959 sampai 1963 Mandiolo melanjutkan kepemimpinannya di Mapane. Pada masa kepemimpinan Mandiolo etnik yang ada di Mapane terdiri dari suku Kaili, Bugis, Bada, Pebato, Jawa, Sanger, Cina, Napu, Gorontalo dan Mori. Dari ke-10 suku yang ada di Mapane ini tidak pernah terjadi selisih paham. Mereka hidup saling menghormati dan saling menghargai serta saling mencintai satu sama lain. Mandiolo adalah putra ke-empat dari Lapaduai Beliau 3 kali menjadi pemimpin atau kepala kampung di Mapane. Mandiolo lahir di Mapane tahun 1869 dan meninggal dunia di Mapane tahun 1974.⁶⁷

⁶⁵ Hi.Ibrahim Mandiara, Tokoh Masyarakat Desa Mapane, Kec.Poso Pesisir. Wawancara Pada Tanggal 15 Oktober 2021

⁶⁶ Hi.Ibrahim Mandiara, Tokoh Masyarakat Desa Mapane, Kec.Poso Pesisir. Wawancara Pada Tanggal 15 Oktober 2021

⁶⁷ Hi.Ibrahim Mandiara, Tokoh Masyarakat Desa Mapane, Kec.Poso Pesisir. Wawancara Pada Tanggal 15 Oktober 2021

Kota tua Mapane yang berlokasi dikelurahan Mapane Kecamatan Poso Pesisir berjarak sekitar 13 km arah barat kota Poso, Pada Sekitar abad ke-18 merupakan salah satu pintu utama perdagangan di Poso karna pada masa lampau kota tersebut memiliki sebuah pelabuhan yang menjadi sarana masuknya perekonomian melalui wilayah laut. Pelabuhan tersebut berlokasi dikampung Nunu yang sekarang menjadi objek wisata pantai Mapane.⁶⁸

Namun disaat ini jejak-jejak pelabuhan itu tak berbekas fisik, hanya tersisa melalui cerita atau informasi yang bisa kita dapatkan dari para tokoh-tokoh adat disekitar Mapane. Islam mulai disebarkan di Mapane melalui Andi Baso Ali lewat proses perkawinan. Sejak saat itu islam kemudian lebih banyak tumbuh dan berkembang diwilayah pesisir pantai yang diawali dari Desa Mapane.⁶⁹

Salah satu bangunan yang menjadi bukti penyebaran Islam di Poso yang ada di Mapane adalah sebuah masjid tua yang dibangun pada tahun 1923. Meski masih kerap digunakan, namun masjid yang saat ini bernama masjid Al-Amin lebih mirip dengan sebuah surau kecil yang kurang memperoleh perawatan. Masjid tersebut dibangun oleh Odjo Bolo, salah seorang anak menantu dari Baso Ali.⁷⁰

Menariknya, di kampung yang telah berstatus kelurahan inilah terjadi perjumpaan agama-agama. Mapane juga menjadi bagian cerita kedatangan Albert

⁶⁸ Hi.Ibrahim Mandiara, Tokoh Masyarakat Desa Mapane, Kec.Poso Pesisir. Wawancara Pada Tanggal 16 Oktober 2021

⁶⁹ Hi.Ibrahim Mandiara, Tokoh Masyarakat Desa Mapane, Kec.Poso Pesisir. Wawancara Pada Tanggal 16 Oktober 2021

⁷⁰ Abi Rasman, Tokoh Masyarakat Desa Mapane, Kec. Poso Pesisir, wawancara pada tanggal 17 oktober 2021

Cristian Kruyt seorang misyonaris Belanda yang tiba di Mapane pada tahun 1892. Yang kemudian menyebarkan agama Kristen di wilayah Kabupaten Poso. Berbeda dengan penyebaran agama Islam yang banyak mendiami kalangan pesisir pantai, sebaliknya penyebaran agama Kristen lebih kepada masyarakat yang mendiami dataran tinggi seperti di wilayah Pamona, Lage, dataran tinggi Lore, serta Mori.⁷¹ kedatangan Kruyt disambut baik oleh Andi Baso Ali dengan mempersilahkan Kruyt melakukan misinya menyebar agama Kristen di wilayah dataran tinggi yang mana masyarakatnya masi mempercayai keyakinan lokal, tak heran jika sejak dulu toleransi antar umat Beragama di poso sudah terjalin sangat harmonis. Sejarah mencatat, toleransi antar umat beragama di poso sudah terjalin dengan sangat baik, karena Kruyt sendiri awalnya masuk di Mapane, namum oleh Baso Ali diantar dan dipersilahkan untuk menyebarkan agamanya di wilayah dataran tinggi karena wilayah pesisir pantai penduduknya sudah menganut agama Islam.⁷²

Dari potongan kisah diatas tergambar jelas bagaiman sejarah kita mengandung nilai-nilai perdamaian, toleransi dan harmonisasi yang sangat tinggi sebagai orang yang tumbuh dan hidup di tanah poso selayaknya kita harus banggakan hal itu. Agama yang pertama masuk di Mapane Adalah agama Islam.

⁷¹ Abi Rasman, Tokoh Masyarakat Desa Mapane, Kec. Poso Pesisir, wawancara pada tanggal 18 oktober 2021

⁷² Hi.Ibrahim Mandiara, Tokoh Masyarakat Desa Mapane, Kec.Poso Pesisir. Wawancara Pada Tanggal 20 Oktober 2021

Sebelum Islam masuk, Kepercayaan masyarakat Mapane pada saat itu ialah Mola Moa, yang artinya menyembah apa saja.⁷³

Islam masuk di Mapane ketika datangnya Andi Baso Ali di Kampu tahun 1833. Ia dikenal sebagai sosok yang memiliki pengaruh besar dalam sejarah islamisasi di tanah Poso. Dalam sebuah kisah rakyat diceritakan bahwa Andi Baso Ali merupakan seorang pedagang Bugis yang sangat berani masuk ke wilayah Poso Pesisir, karena jarang orang pendatang melakukan perdagangan di wilayah tersebut. Hal ini disebabkan karena orang-orang To-Pebato merupakan suku yang suka berperang.⁷⁴

Bapak Hi.Ibrahim tokoh masyarakat desa Mapane generasi ke-4 dari Andi Baso Ali mengatakan bahwa “ sejak pertama kali masuk di Mapane Andi Baso Ali Masih Tinggal di perahu besar atau yang dikenal dengan perahu phinisi, dan yang menyambutnya adalah Suku Payapi”.⁷⁵

Kemudian Seiring berjalannya waktu, dengan berdagang sambil menyebar Islam akhirnya ia mendapatkan tempat karena di terima oleh semua masyarakat dan kepala suku,ia kemudian mendirikan rumah besar dan masjid di sana. Hingga kini rumah, masjid, dan makam Andi Baso Ali masih bisa di ziarahi. Untuk

⁷³ <https://kailipost.com/2017/06/kampung-perjumpaan-islam-kristen-di.html>

⁷⁴ Kadir Mushan, Imam Masjid Desa Mapane, Kec.Poso Pesisir. Wawancara Pada Tanggal 18 Oktober 2021

⁷⁵ Hi.Ibrahim Mandiara, Tokoh Masyarakat Desa Mapane, Kec.Poso Pesisir. Wawancara Pada Tanggal 19 Oktober 2021

masjid bangunannya berbahan utama kayu berukir, berukuran tidak terlalu besar dalam catatan sejarah masjid tersebut didirikan pada tahun 1923.⁷⁶

Andi Baso Ali berdakwah menyebarkan agama Islam dengan berbagai macam cara, di antaranya mengislamkan masyarakat dengan melalui perkawinan dengan orang-orang yang belum jelas agama dan kepercayaannya, kemudian mengajarkan Al-qur'an dari rumah ke-rumah. Respon masyarakat pada saat menerima Islam pertama kali sangatlah baik semua menerima, bahkan tidak ada kendala yang dihadapi saat menyebar islam di desa Mapane.⁷⁷

Hasil wawancara dengan Bapak Hi Ibrahim Mandiara Generasi ke-4 dari Andi Baso Ali Mengatakan bahwa : Metode dakwah yang digunakan Andi Baso Ali adalah Fiqih dakwah, yaitu memberikan pemahaman kepada masyarakat Mapane mengenai hak-hak sebagai seorang Muslim, mengajak mereka untuk mengenal Allah, dan juga mengenal tanggung jawab mereka sebagai seseorang yang beragama Islam. dan memberikan pengetahuan pada masyarakat agar mengamalkan ajaran Islam dengan lebih baik lagi.⁷⁸

Mapane juga menjadi bagian cerita kedatangan Albert Cristian Kruyt seorang misionaris yang kemudian menyebarkan agama Kristen di wilayah kabupaten poso. Kruyt adalah seorang penginjil dari Belanda yang diketahui tiba

⁷⁶ Hi.Ibrahim Mandiara, Tokoh Masyarakat Desa Mapane, Kec.Poso Pesisir. Wawancara Pada Tanggal 19 Oktober 2021

⁷⁷ Hi.Ibrahim Mandiara, Tokoh Masyarakat Desa Mapane, Kec.Poso Pesisir. Wawancara Pada Tanggal 21 Oktober 2021

⁷⁸ Hi.Ibrahim Mandiara, Tokoh Masyarakat Desa Mapane, Kec.Poso Pesisir. Wawancara Pada Tanggal 27 Oktober 2021

di pelabuhan Mapane pada Tanggal 18 februari tahun 1892.⁷⁹ Berbeda dengan penyebaran agama islam yang banyak mendiami kalangan pesisir pantai, sebaliknya penyebaran agama Kristen lebih kepada masyarakat yang mendiami dataran tinggi seperti di wilayah pamona, lage, dataran tinggi lore, serta mori.⁸⁰

kedatangan Kruyt disambut baik oleh Andi Baso Ali dengan mempersilahkan Kruyt melakukan misinya menyebar agama Kristen di wilayah dataran tinggi yang mana masyarakatnya masi mempercayai keyakinan lokal, tak heran jika sejak dulu toleransi antar umat Beragama di poso sudah terjalin sangat harmonis. Sejarah mencatat, toleransi antar umat beragama di poso sudah terjalin dengan sangat baik, karena Kruyt sendiri awalnya masuk di Mapane, namum oleh Baso Ali diantar dan dipersilahkan untuk menyebarkan agamanya di wilayah dataran tinggi karena wilayah pesisir pantai penduduknya sudah menganut agama islam.⁸¹

Itu sebabnya wilayah pesisir pantai di Kabupaten Poso, di antaranya desa Mapane sampai saat ini merupakan desa yang seluruh masyarakatnya mayoritas Islam. Dari potongan kisah diatas tergambar jelas bagaiman sejarah kita mengandung nilai-nilai perdamaian, toleransi dan harmonisasi yang sangat tinggi.

⁷⁹ Ibid

⁸⁰ Kadir Mushan, Imam Masjid Desa Mapane, Kec.Poso Pesisir. Wawancara pada tanggal 10 November 2021

⁸¹ Kadir Mushan, Imam Masjid Desa Mapane, Kec.Poso Pesisir. Wawancara pada tanggal 11 November 2021

sebagai orang yang tumbuh dan hidup di tanah poso selayaknya kita harus bangga hal itu.⁸²

Meski penduduknya mayoritas beragama Islam, namun desa Ini memiliki pengalaman hidup bertetangga dengan pemeluk agama Kristiani, yang saat ini banyak bermukim di Kelurahan Kasiguncu, sebuah Kelurahan yang masih berbatasan langsung dengan wilayah Kelurahan Mapane. Jadi kalau berbicara masalah toleransi, jauh sebelum kota Poso ramai, orang Mapane dan Kasiguncu telah mempraktekkan toleransi.⁸³

Bapak Hi Ibrahim Mandiara tokoh masyarakat desa Mapane mengatakan bahwa: agama Islam masuk ketanah Poso dengan damai demikian juga dengan agama Kristen, semua diterima dengan baik. Cerita tentang pertemuan misionaris Kristen AC.Kruyt dan tokoh Islam saat itu, Andi Baso Ali, adalah bukti awal adanya dialog kemanusiaan. Bahkan dalam sejarah diceritakan bahwa Baso Ali mengajak Ac.Kruyt menginap dirumahnya dan mengantar misionaris Kristen ini ke Wilayah pegunungan untuk bisa menginjil.⁸⁴

Sejarah ini kemudian mempengaruhi generasi orang Poso selanjutnya yang sangat toleran, hidup berdampingan dengan penganut agama berbeda tanpa ada persoalan. Sejarah keharmonisan hubungan Baso Ali dengan Ac.Kruyt menjadi

⁸² Rasman, Tokoh Masyarakat Desa Mapane Kec. Poso Pesisir, Sulawesi Tengah. Wawancara Pada Tanggal 15 November 2021

⁸³ Damawia, Masyarakat Desa Mapane Kec. Poso Pesisir. Sulawesi Tengah. Wawancara pada tanggal 29 Oktober 2021

⁸⁴ Hi Ibrahim Mandiara, Tokoh Masyarakat Desa Mapane Kec. Poso Pesisir. Sulawesi Tengah. Wawancara Pada tanggal 29 Oktober 2021

modal kuat bagi generasi sekarang di Poso Untuk menangkal berbagai hasutan untuk saling benci yang makin mengkhawatirkan belakangan ini.⁸⁵

Kini Mapane telah berubah dari perkampungan menjadi kota satelit, pintu gerbang sebelum memasuki kota Poso dari arah barat.⁸⁶

C. Bukti Peninggalan Islam Di Desa Mapane

1. Masjid Tua Al-Amin

Masjid yang tertua di wilayah Mapane adalah masjid Tua Al-Amin yang dibangun pada tahun 1923 Oleh Odjobolo yang merupakan Menantu dari Andi Baso Ali, dan pemborongnya adalah seorang Cina yang bernama A Tek. Kayu yang digunakan dalam pembangunan Masjid tersebut adalah kayu jenis cempaka, kayu besi dan seng merk Apollo. Masjid tersebut dibangun atas kerjasama Odjobolo dan masyarakat setempat. Kondisi Masjid Al-Amin saat ini terbilang bagus karena sudah mengalami sedikit perubahan di antaranya yaitu, lantainya yang dulu memakai kayu kini sudah menggunakan keramik.⁸⁷

Dulu nama masjid ini adalah masjid Nunu, Nunu dalam bahasa Pamona artinya beringin. Nama pohon ini diambil dari pohon yang tumbuh di pelabuhan berjarak sekitar 500 meter dari lokasi masjid. Kini masjid Nunu diganti nama

⁸⁵ Hi Ibrahim Mandiara, Tokoh Masyarakat Desa Mapane Kec. Poso Pesisir. Sulawesi Tengah. Wawancara Pada tanggal 29 Oktober 2021

⁸⁶ Hi Ibrahim Mandiara, Tokoh Masyarakat Desa Mapane Kec. Poso Pesisir. Sulawesi Tengah. Wawancara Pada tanggal 29 Oktober 2021

⁸⁷ Hi Ibrahim Mandiara, Tokoh Masyarakat Desa Mapane, Kec. Poso Pesisir. Wawancara pada tanggal 11 november 2021

dengan Masjid Al-Amin, masjid Al-Amin menjadi masjid tertua yang terletak di kelurahan Mapane, Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso.⁸⁸

Masjid Al-Amin Ini adalah masjid kedua yang dibangun Oleh keluarga Andi baso Ali yaitu Odjobolo, berdampingan dengan sebuah rumah tua bersejarah yang juga dibangun oleh Odjobolo. Sebelumnya ada Masjid pertama yang dibangun langsung oleh Andi Baso Ali yang juga dinamakan Masjid Nunu, dibangun tahun 1916 di pesisir pantai, namun saat ini masjid itu sudah tidak ditemukan lagi bekasnya hanya bisa kita dengar melalui cerita dari para tokoh masyarakat desa Mapane.⁸⁹

Sebagai masjid tertua, masjid Al-Amin menjadi tonggak bersejarah penyebaran agama Islam di Poso. Kisah penyebaran agama Islam dimulai dari perdagangan para saudagar muslim di pelabuhan Takule, sebuah pelabuhan yang menjadi pusat perdagangan utama di Tanah Poso mulai abad 18. Takule adalah sebutan wilayah Mapane di masa lalu. Wilayah ini disebut Takule karena memiliki banyak pohon Takule, sebutan lokal Poso untuk pohon belimbing. Pelabuhan Takule adalah yang teramai di wilayah tanah Poso saat itu.⁹⁰

Salah satu diantara saudagar muslim yang dikenal dan dihormati di pelabuhan Takule adalah Baso Ali saudagar muslim yang berasal dari Cilalang Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan. Di Mapane Andi Baso Ali mendirikan rumah dan masjid. Proses Islamisasi di wilayah Mapane dibantu oleh para imam-imam

⁸⁸ <https://www.mosintuwu.com/mesjid-al-amin-titik-temu-islam-dan-kristen-poso/>

⁸⁹ Hi Ibrahim Mandiara, Tokoh Masyarakat Desa Mapane, Kec.Poso Pesisir. Wawancara pada tanggal 5 november 2021

⁹⁰ *Ibid*

lokal yang memiliki wibawa. Imam-imam masjid itu antara lain: Guru Manan, Nuhu, Muh.Sado Lawira, Karim Lawira, Abd.Pakusu Basatu, Islami Labatjo, dan Abd Razak. Tidak ada kisah lisan maupun tertulis tentang perebutan wilayah penyebaran agama, apalagi peperangan karena penyebaran agama. Jejak-jejak gereja tua yang berdekatan dengan Masjid tertua di Kabupaten Poso dan pusat penyebaran agama Islam ini menggambarkan bagaimana penyebaran agama Islam dan Kristen berlangsung berdampingan dan saling menghormati.⁹¹

Masjid ini satu-satunya masjid tertua di Poso yang masih berdiri, yang membuktikan bahwa asal mulanya penyebaran agama Islam di kabupaten Poso ini bermula di Mapane, walaupun pada sejarahnya masjid ini merupakan masjid kedua yang dibangun Oleh Odjobolo, sebelum ada sebuah mesjid pertama yang langsung dibangun oleh Andi Baso Ali namun kini tidak ditemukan bekasnya.⁹²

Masjid tua Mapane letaknya satu halaman dengan sebuah rumah tua milik keluarga Andi Baso Ali. Awal pembangunan Masjid bertujuan sebagai tempat ibadah bagi masyarakat setempat, sekaligus sebagai salah satu pusat penyebaran agama Islam di wilayah Poso. Masjid tua Mapane dari awal pembangunan hingga saat ini fungsinya hanya untuk Sholat saja. Denah bangunan Masjid berbentuk segi empat dengan atap model tumpeng berbentuk segi tiga. Atap bangunan Masjid terbuat dari seng, atap bagian bawa memiliki tiang penyanggah yang

⁹¹ *Ibid*

⁹² Hi Ibrahim Mandiara, Tokoh Masyarakat Desa Mapane Kec. Poso Pesisir. Sulawesi Tengah. Wawancara Pada tanggal 29 Oktober 2021

terpasang dibagian dinding atas Masjid dengan bentuk yang mengarah kebagian kubah Masjid.⁹³

Adapun masjid ini dilengkapi dengan sebuah mimbar yang terletak dibagian paling depan atau sebelah barat, yang terbuat dari bahan kayu. Dinding masjid seluruhnya menggunakan kayu sebagai konstruksi bangunan. Adapun hiasan dinding yang terdapat di konstruksi bangunan dengan pola sulur dan flora. Pintu masuk bangunan masjid memiliki empat pintu masuk, yang masing-masing: “disebelah utara satu pintu, sebelah timur dua pintu dan selatan satu pintu”. Komponen pintu dilengkapi bingkai dan bagian atas bingkai pintu diberikan model lengkungan. Keempat pintu yang terdapat pada bangunan masjid seluruhnya menggunakan komponen daun pintu ganda.⁹⁴

Komponen bangunan lainnya berupa jendela sebanyak tujuh bingkai jendela yang seluruhnya menggunakan model berdaun ganda. Di dalam masjid tua Mapane terdapat empat tiang yang berfungsi sebagai soko guru sekaligus penyangga bagian atap dan kubah masjid. Pelapon masjid menggunakan papan, dan bagian pelafon memiliki sebuah tangga yang mengarah kebagian kubah masjid.⁹⁵

2. Rumah Panggung Andi Baso Ali

Symbol keharmonisan beragama Itu masih bisa kite temukan dirumah tua peninggalan Andi Baso Ali dikelurahan Mapane yang dibangun tahun 1916 oleh

⁹³<https://tanaposo.wordpress.com/2017/03/14/harmonisasi-islam-kristen-dari-catatan-sejarah-kota-tua-mapane/>

⁹⁴ *Ibid*

⁹⁵ *Ibid*

Odjobolo. Dan yang saat ini mendiami Rumah Tua itu adalah Andi Lau Odjobolo, yang merupakan Cucu dari Odjobolo. Rumah ini memiliki narasi ketuhanan bagi semua orang poso. Ketika Mapane diserang saat konflik terjadi, rumah ini dan Masjid Tua di sampingnya tidak disentuh oleh para penyerang. Bahkan Bom Dua Kali tidak meledak di Masjid dan Rumah Tua ini.⁹⁶

Sejumlah sumber mengatakan, para penyerang menghormati Andi Baso Ali. Demikian pula ketika Kasiguncu mendapat serangan, gereja Bethesda sama sekali tidak tersentuh, para penyerang disebut menghormati tokoh-tokoh agama pada masa sebelumnya yang hidup saling membantu tanpa membedakan agama.⁹⁷

Bukan hanya sejarah abad ke-18 dan 19, pada saat kerusuhan, banyak kiita temukan narasi persahabatan di antara orang-orang Islam dan Kristen saat bertemu di Hutan karena sama-sama mengungsi. Mereka saling melindungi dan membantu. Keyakinan bahwa semua orang poso bersaudara juga ditunjukkan perempuan-perempuan penjual ikan dari desa Tokorondo yang berjalan kaki memasuki Desa-desa berpenduduk mayoritas Kristen di Kasiguncu hingga Tangkura. Ini menunjukkan masih adanya ikatan persaudaraan pada saat itu. Narasi yang dimiliki oleh banyak orang Poso tersebar di hampir semua desa, dan Mengangkat kembali narasi tersebut akan menjadi modal bersama masyarakat

⁹⁶ Hi Ibrahim Mandiara, Tokoh Masyarakat Desa Mapane, Kec.Poso Pesisir. Wawancara pada tanggal 10 november 2021

⁹⁷ Hi Ibrahim Mandiara, Tokoh Masyarakat Desa Mapane Kec. Poso Pesisir. Sulawesi Tengah. Wawancara Pada tanggal 29 Oktober 2021

Poso meyakinkan diri sebagai satu rumpun keluarga yang beragam namun saling menghargai.⁹⁸

3. Madrasah AL-Khairaat

Pada pertengahan Abad ke-20, arus baru yang berasal dari Palu kian mewarnai Proses Sejarah Islamisasi di Poso. arus ini dibawa oleh tokoh ulama besar dan kharismatik yang bernama Sayyid Idrus bin Salim Al-jufri serta organisasi madrasah nya Al-Khairaat. Sayyid Idrus mendarat di Mapane dan menziarahi masjid tua Mapane. Dan Di kampung itu pula, Sayyid Idrus kemudian mendirikan Madrasah Al-Khairaat yang masih ada hingga saat ini.⁹⁹

Habib Sayyid Idrus bin Salim Al-jufri Mendirikan Alkhairaat di Desa Mapane Sekitar Tahun 1952 Saat Itu Beliau datang bersama Perahu Layar. Madrasah yang dibuka beliau pertama adalah Diniyah, yaitu anak-anak sekolah sore. Dulu Madrasah Diniyah juga sempat terhenti karena faktor guru, dan pembiayaan, Karena pada saat itu Al-Khairaat masih merupakan swadaya masyarakat. namun alhamdulillah saat ini madrasah diniyah sudah bisa beroperasi kembali. Hingga saat ini perkembangan Al-khairaat di Mapane sangat bagus dengan murid yang sangat banyak¹⁰⁰.

4. Makam

⁹⁸ *Ibid*

⁹⁹ <https://hidayatunah.com/sejarah-masuknya-islam-di-tanah-poso-sulawesi-tengah/>

¹⁰⁰ Kadir Mushan, Imam Masjid Mapane, Kec. Poso Pesisir. Wawancara Pada Tanggal 2 November 2021

Makam atau kubur tinggi Yang terdapat didekat Rumah Panggung merupakan salah satu bukti peninggalan Islam di Desa Mapane. Makam itu merupakan Makam Andi Baso Ali dan Keluarganya selaku penyebar Islam di Mapane. Dan tempat itu dijadikan tempat kuburan keluarga sampai pada anak dan cucu-cucunya dan bahkan sampai sekarang dijadikan lokasi sebagai situs bersejarah.¹⁰¹

¹⁰¹ Darnawati, RT Desa Mapane Kec. Poso Pesisir, Sulawesi Tengah. Wawancara pada tanggal 2 November 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Desa Mapane Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso, terkait tentang Sejarah Masuknya Islam di Desa Mapane, dapat disimpulkan Bahwa: Islam masuk di Desa Mapane dengan damai yang dibawa oleh Seorang Pedagang Bugis bernama Andi Baso Ali pada tahun 1833, Sebelum Islam masuk kepercayaan masyarakat Mapane pada saat itu ialah Mola Mola yang artinya menyembah apa saja. Sejak awal masuknya Islam di Desa Mapane Semua masyarakat menerima dan mendukung dengan baik proses penyebaran islam di desa tersebut. bahkan tidak ada satupun yang menolak, Ini dibuktikan dengan masyarakat Desa Mapane yang hingga saat ini semuanya menganut Agama Islam.

Agama Islam merupakan Agama yang pertama kali masuk di Desa Mapane dan dari desa inilah Titik mula sejarah Islam di Tanah Poso di Mulai. Kemudian Islam mulai berkembang pesat sejak masuknya Habib Sayyid Idrus Bin Salim Al-Jufri atau lebih dikenal dengan sebutan Guru Tua di Desa Mapane pada abad ke-20 sekitar tahun 1948. Adapun bukti Peninggalan Islam yang masih ada hingga saat ini di Desa Mapane diantaranya: Masjid Tua Al-Amin, Madrasah Al-Khairaat, Rumah Panggung, dan Makam.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas penulis dapat mengemukakan beberapa saran yaitu:

1. Masuknya Islam di Desa Mapane Sangat memberikan pengaruh yang baik terhadap masyarakat, yang mana dulunya masyarakat setempat masih sangat jauh dari ajaran Islam. Sehingga diharapkan kepada seluruh masyarakat Desa Mapane yang sekarang telah sepenuhnya menganut Agama Islam agar dapat mempertahankan keyakinan dan kerukunan serta selalu menjaga dan melestarikan peninggalan Islam yang masih ada hingga saat ini.
2. Diharapkan kepada seluruh masyarakat Mapane untuk tidak melupakan sejarah Desanya agar bisa mengetahui keberadaan Mapane pada masa lampau, sekarang dan masa yang akan datang. Agar semua keluarga, semua masyarakat Mapane mengetahuinya.
3. Diharapkan juga kepada seluruh Masyarakat Mapane untuk terus menyebarkan pesan-pesan damai dan harmonisasi tentang cerita perjalanan sejarah Desanya, agar mampu memperkuat jati diri dan kecintaan dalam membangun bumi sintuwu maroso Poso menjadi lebih baik lagi kedepannya dan sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Jajat Burhanudin, *ISLAM DALAM ARUS SEJARAH INDONESIA*, Jakarta: KENCANA, 2017,1.
- Haliadi, S.S,M.Hum, *SEJARAH POSO*, Cet.I ;Yogya: Tiara Wacana Yogya, 2004, 108.
- Arikunto, Suharmisi. *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu pendekatan praktek* Jakarta: Bineka Cipta, 1993, 93.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002, 3.
- S. Margono, *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Aneka Putra Cipta, 2002, 38.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* , Bandung: Alfabeta, 2006, h.310.
- Lexy J. Meleong ,*Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 135.
- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta: Ombak, 2011, h. 49.
- Ismail Syawal Syekh Abdullah Raqi : orang minangkabau yang menyebarkan agama islam di palu pada abad XVII Jurnal penelitian Sejarah dan Budaya Vol. 5 No 2 November 2019 H.190
- Rustam E. Tamburaka, *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat & Iptek*, Jakarta : Rineka Cita, : 1999, h. 89.
- <http://jefriantogie.blogspot.com/2012/12/proses-masuknya-islam-di-sulawesi.html?m=1> Di akses 20-06-2021
- Harmin Sakarupa, S.Pd. MM, *Historis dan Exitensi Mapane*, Mapane : 2015, h,2

M. Dien Madjid dan Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah : Sebuah Pengantar*, Jakarta: Prenada MediaGrup, 2014, h., 1-7

<http://sejarah10-jt.blogspot.com//2012/09/pengertian-sejarah.html> Di akses 22-06-2021

<https://laportadoradesuenos.blogspot.com/2015/06/pengertian-sejarah-menurut-para-ahli.html> Di akses 24-06-2021

<http://www.gurusejarah.com/2014/05/penertian-atau-definisi-sejarah.html> di akses 24-06-2021

<http://www.zonasiswa.com/2014/05/pengertian-sejarah-istilah-bahasa-para.html>
Di akses 24-06-2021

<http://kopi-ireng.com/2015/02/pengertiah-sejarah.html> Di akses 24-06-2021

<https://m.merdeka.com/jabar/memahami-makna-islam-yang-sesungguhnya-muslim-wajib-tahu-klm.html> Di akses 27-06-2021

<https://www.brilio.net/wow/pengertian-islam-menurut-bahasa-alquran-hadits-dan-ulama-200423k.html> Di akses 27-06-2021

<https://hidayatuna.com/sejarah-masuknya-islam-di-tanah-poso-sulawesi-tengah/>
Di akses 28-06-2021

<http://www.mosintuwu.com/2018/09/29/silsilah-keluarga-dan-cerita-baso-ali-dan-kruyt-narasi-melawan-ujaran-kebencian-di-poso/> Di akses 28-06-2021

M. Dien Madjid dan Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*, Jakarta: Prenada MediaGrup, 2014, h, 1-7.

W.J.S. poerwadarminta, *kamus umum bahasa Indonesia*, Jakarta: balai pustaka, 1991, cet.IIX, hal. 887 .

Nor Huda, *Sejarah Sosial Intelektual Islam Di Indonesia*, Jakarta: Pt Raja Granfindo Persada,2015, 5.

Harun Nasution, *Islam ditinjau Dari Beberapa Aspek Jilid I*, Jakarta: UI Pres, 1979, 56-57.

HSR Muslim, No.2645

Kitab Hasyiyatu Tsalatsatil Ushul, hlm. 12

Kitab Aisarut Tafasir (2/236).

Lampiran 1

DAFTAR PERTANYAAN

A. DAFTAR INFORMAN

Nama :

Jenis Kelamin : L/P

Umur : Tahun

Pendidikan Terakhir :

Jabatan :

Jam/Tanggal :

B. DAFTAR PERTANYAAN

1. Tahun Berapakah Islam Masuk di Mapane ?
2. Siapakah Orang yang Pertama Kali Menyebarkan Islam di Mapane ?
3. Bagaimana Respon Masyarakat Saat Pertama Kali Menerima Islam ?
4. Siapa Saja Orang Yang Menyambut Penyebar Islam Saat Pertama Kali datang di Mapane ?
5. Dirumah Siapakah Beliau Tinggal ?
6. Apa Saja Kendala yang dihadapi Saat Pertama Kali menyebar Islam di Mapane ?

7. Metode Dakwah Bagaimana yang digunakan Beliau Untuk Menyebarkan Islam ?
8. Siapa Saja yang terlibat dalam penyebaran Islam di Mapane ?
9. Sebelum Islam masuk di Mapane Apa Kepercayaan Masyarakat Mapane Pada Saat Itu ?
10. Dalam tahun pertama Kira-kira berapa persen Masyarakat Mapane yang memeluk Islam ?
11. Apa Saja Peninggalan-Peninggalan Islam yang masih ada di Desa Mapane Hingga Saat Ini ?

DAFTAR INFORMAN

Nama	Jabatan
Hi. Ibrahim Mandiara	Tokoh Masyarakat
Darnawati	Ibu RT
Kadir Mushan	Imam Masjid Mapane
Damawia	Masyarakat
Rasman	Tokoh Masyarakat

Lampiran 2

DOKUMENTASI WAWANCARA

Gambar 1. Tokoh Masyarakat Generasi ke-4 Dari Andi Baso Ali



Gambar 2. Tokoh Masyarakat Desa Mapane



Gambar 3. Imam Masjid Mapane



Gambar 4. Ibu RT Desa Mapane



Gambar 5. Masyarakat Desa Mapane



Gambar 6. Penyerahan Surat di Kantor Kelurahan Mapane



Gambar 7. Masjid Tua Al-Amin Desa Mapane dibangun tahun 1923



Gambar 8. Rumah Tua Keluarga Andi Baso Ali di bangun tahun 1918



**Gambar 9. Makam Andi Baso Ali dan keluarganya yang menyebar Islam di
Desa Mapane**



Gambar 10. Al-Khairaat Desa Mapane dibangun tahun 1952



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI



1. Nama : Suraida
2. Tempat Tanggal Lahir : Kuling-Kinari, 12 Juli 1997
3. Agama : Islam
4. Fakultas : Fuad
5. Jurusan : SPI
6. Nim : 17.4.19.0014
7. Alamat : Jl. Samudera II Palu Barat

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Harun
 - b. Pekerjaan : Nelayan
 - c. Pendidikan : SD
 - d. Alamat : Desa Tumora Poso Pesisir

2. Ibu

a. Nama : Julia

b. Pekerjaan : URT

c. Pendidikan : SD

d. Alamat : Desa Tumora Poso Pesisir

C. PENDIDIKAN

1. SDN Kuling-Kinari Tahun 2005-2010

2. MTs Alkhairaat Tete B Tahun 2010-2013

3. MAN Ampana Kota Tahun 2013-2016

4. S1 Pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Dato Karama Palu Tahun 2017



PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: SURAIDA	NIM	: 17.4.19.0014
TTL	: KULINGKINARI, 12 JULI 1997	Jenis Kelamin	: Pr
Jurusan	: SEJARAH PERADABAN ISLAM (S1)	Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: JL. MUNIF RAHMAN	HP	: 082292667927
Judul	:		

● Judul I

SEJARAH ISLAM DI DESA MAPANE


○ Judul II

SEJARAH BERDIRINYA AL-KHAIRAAT DI DESA TUMORA KECAMATAN POSO PESISIR UTARA KABUPATEN POSO

○ Judul III

SEJARAH TERBENTUKNYA ADAT ANCA DI SUKU BAJO DESA TETE B KECAMATAN AMPANA TETE KABUPATEN TOJO UNA-UNA

Palu, 09-Juli 2021
Mahasiswa,


SURAIDA
NIM. 17.4.19.0014

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Dr. SYAMSURI, S.Ag., M.Ag.

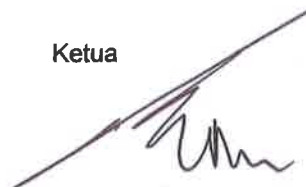
Pembimbing II : SAMSINAS, S.Ag., M.Ag.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Jurusan, dan Pengembangan Kelembagaan,



Dr. RUSDIN, M.Fil.I.
NIP.197001042000031001

Ketua



Dr. A. ARDIANSYAH, S.E., M.Pd.
NIP. 197802022009121002

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR : 1704 TAHUN 2021
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
TAHUN AKADEMIK 2020/2021
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, dipandang perlu menerbitkan keputusan pengangkatan pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Tahun Akademik 2020/2021, sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini.
b. bahwa yang tersebut namanya dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Tahun Akademik 2020/2021.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Pendidikan Nasional;
4. Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2013 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palu Menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 92 Tahun 2013 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
6. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Nomor : 51 In.13/KP.07.6/01/2018 tanggal 10 Januari 2018 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas USHULUDDIN ADAB & DAKWAH Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

MEMUTUSKAN

Menetapkan : PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TAHUN AKADEMIK 2020/2021.

KESATU : Menunjuk Saudara :
1. Dr. SYAMSURI, S.Ag., M.Ag.
2. SAMSINAS, S.Ag., M.Ag.

Masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II bagi mahasiswa :

Nama : SURAIDA
NIM : 17.4.19.0014
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam (S1)
Semester : VIII
Tempat/Tgl lahir : Kulingkinari, 12 Juli 1997
Judul Skripsi : SEJARAH ISLAM DI DESA MAPANE

KEDUA : Pembimbing Skripsi bertugas :
1. Memberikan petunjuk yang berkaitan dengan isi draft Skripsi dan naskah Skripsi
2. Memberikan petunjuk perbaikan mengenai materi, metodologi, bahasa dan kemampuan menguasai isi Skripsi.

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Tahun Anggaran 2021.

KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan bimbingan Skripsi telah dilaksanakan.

KELIMA : Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 22 Juli 2021
Dekan,



Dr. H. Lukman S.Thahir, M.Ag
NIP. 196509011996031001

Tembusan:
1. Rektor IAIN Palu;



**PEMERINTAH KABUPATEN POSO
KECAMATAN POSO PESISIR
KELURAHAN MAPANE**

Alamat : Jalan Sulawesi No. 12
Mapane Kode Pos : 94652

SURAT KETERANGAN SELESAL PENELITIAN

No. 09.070/MPN/II/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulfa Odjobola, S.Th.I
NIP : 197712252011012006
Nama Unit Kerja : Kantor Lurah Mapane
Jabatan : Lurah Mapane

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Suralda
NIM : 174190014
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Usmuluddin Adab dan Dakwah
: IAIN Dato Karuma Palu

Telah melaksanakan Observasi dan Penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul "Sejarah Islam di Kelurahan Mapane Kec Poso Pesisir Kabupaten Poso"

Demikian Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Mapane, 02-02-2022





**PEMERINTAH KABUPATEN POSO
KECAMATAN POSO PESISIR
KELURAHAN MAPANE**

Alamat : Jalan Sudarwati No. 42
Mapane Kode Pos : 94652

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No. 090070/MPN/11/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulfa Odjabolo, S.Th.I
NIP : 197712252011012006
Nama Unit Kerja : Kantor Lurah Mapane
Jabatan : Lurah Mapane

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Suraida
NIM : 174190014
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
IAIN Dato Karoma Palu

Telah melaksanakan Observasi dan Penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul "Sejarah Islam di Kelurahan Mapane Kec Poso Pesisir Kabupaten Poso"

Demikian Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Mapane, 02-02-2022


Zulfa Odjabolo, S.Th.I
NIP. 197712252011012006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. 460165, 460732 Palu 94221
email : rektorat@iainpalu.ac.id website : www.iainpalu.ac.id Sulawesi Tengah

Nomor : *720* /In.13/F.III/PP.00.9/10/2021
Lampiran : -
Hal : *Izin Penelitian*

Palu, 12 Oktober 2021

Kepada Yth.
Kepala Desa Mapane

di-
Poso

Assalamu'alaikum War. Wab

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga Bapak beserta seluruh Stafnya senantiasa berada dalam lindungan Tuhan dan sukses menjalankan berbagai aktivitasnya.

Selanjutnya dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa (i) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palu yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Suraida
NIM : 17.4.19.0014
Semester : IX
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam (SPI)
Alamat : Jl. Samudera II
No. Hp : 082292667927

Bermaksud melakukan pengambilan data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "Sejarah Islam di Desa Mapane Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso".

Dosen Pembimbing :
1. Dr. SYAMSURI, S.Ag., M.Ag.
2. SAMSINAS, S.Ag., M.Ag.

Untuk maksud tersebut, kami bermohon kiranya Bapak dapat mengizinkan untuk mengadakan penelitian di Desa Mapane Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso

Demikian, atas kerjasama dan koordinasi yang baik di ucapkan terima kasih



Assalam.
Wakan.

Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag.
NIP. 196509011996031001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

JADWAL SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI TAHUN 2021

1	NAMA	SURaida
2	NIM	17.4.19.0014
3	SEMESTER/JURUSAN	VIII / SPI
4	HARI/TANGGAL	SENIN, 16/08/2021
5	JAM	09 : 00 WITA
6	JUDUL SKRIPSI	SEJARAH ISLAM DI DESA MAPANE KECAMATAN POSO PESISIR KABUPATEN POSO
7	TIM PENGUJI KETUA SIDANG PEMBIMBING I/PENGUJI PEMBIMBING II/PENGUJI	MUHAMMAD PATRI ARIFIN, S.Th.I, M.Th.I. Dr. SYAMSURI, S.Ag., M.Ag. SAMSINAS, S.Ag., M.Ag.
8	TEMPAT UJIAN	RUANG SEMINAR FUAD

Palu, 13 - Agustus 2021
Dekan

Dr. H. LUKMAN S. THAHIR, M.Ag.
NIP. 196509011996031001



Nomor : 568/14.13/F.111/PP.01.1/08/2021
Sifat : Penting
Lampiran : Jadwal Dan Proposal Skripsi
Hal : Undangan Seminar

Palu, 13-AGUSTUS 2021

Kepada Yth.

1. Ketua/Sekretaris Jurusan Sejarah Peradaban Islam (S1)
2. Para Pembimbing Proposal Skripsi
3. Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah

Assalamu Alaikum War. Wab.

Salam silaturahmi kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, semoga keselamatan dan kesehatan tetap tercurahkan dari penguasa alam semesta dalam menjalankan seluruh aktifitas keseharian.

Dalam rangka pelaksanaan Ujian Seminar Proposal Skripsi mahasiswa Program S1 Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, diundang dengan hormat Bapak/Ibu Ketua Jurusan dan Dosen Pembimbing untuk hadir sekaligus bertindak sebagai pimpinan sidang dan sebagai penguji pada seminar tersebut.

Demikian undangan ini disampaikan, atas kehadirannya diucapkan terima kasih.

Wassalam.

Palu, 13-AGUSTUS 2021
Dekan

Dr. H. LUKMAN S. THAHIR, M.Ag.
NIP. 196509011996031001